

**ANALISIS EKSEPTASI MASYARAKAT TERHADAP
PERUBAHAN ARAH KIBLAT MASJID AT-TAQWA DI DESA
TAMBE KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA**



Oleh

Annisa Fitriani
NIM 190204037

**JURUSAN ILMU FALAK
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**ANALISIS EKSEPTASI MASYARAKAT TERHADAP
PERUBAHAN ARAH KIBLAT MASJID AT-TAQWA DI DESA
TAMBE KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA**

Skripsi

**Di ajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana hukum**



Oleh

Annisa Fitriani

NIM 190204037

**JURUSAN ILMU FALAK
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Annisa Fitriani, NIM 190204037 dengan judul "Analisis Akseptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji

Disetujui pada tanggal:

Pembimbing I

Pembimbing II



Mas'hum Ahmad, M.H.
NIP.198012052009011012



Nur Nadiyah Syuhada, MT
NIP.199310232023212051

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,

Hal : **Ujian Skripsi**

**Yang terhormat
Dekan Fakultas Syariah
di Mataram**

Assalamu 'alaiku, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Annisa Fitriani

Nim : 190204037

Jurusan/Prodi : Ilmu Falak

Judul : Analisis Ekseptasi Masyarakat Terhadap
Perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa Di
Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten
Bima

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi fakultas syariah UIN mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di munaqasyahkan.

Wassalammu 'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing I



Mas'hum Ahmad, M.H.
NIP. 198012052009011012

Pembimbing II



Nur Nadiyah Syuhada, MT
NIP. 199310232023212051

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Fitriani
Nim : 190204037
Jurusan : Ilmu Falak
fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Akseptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan **UIN Mataram**

Mataram,

Saya yang menyatakan,



Annisa fitriani

PENGESAHAN

Skripsi oleh Annisa Fitriani, NIM 190204037 Dengan judul "Analisis Eksepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid Al-Taqwa Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima." Telah di pertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ilmu Falak Fakultas Syariah UIN Mataram pada tanggal : **25, JANUARI 2024**

DEWAN PENGUJI

Mas'hum Ahmad, M.H
(Ketua Sidang Pemb I)

Nur Nadiyah Syuhada, MT
(Sekretaris Sidang Pemb II)

Dr. H. Saimun, M. Ag
(Penguji I)

Ahmad Syaiful Haq Al-Muhtadi, MH
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syariah

Dr. Moh. Asvig Amrulloh, M.Ag.

NIP. 19711071995031002

MOTTO

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar. Rad: 11).



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk orang terkasih dan tercinta sepanjang masa dalam hidup ini yakni Mama tercinta Mariati dan Papa tersayang Mukhtar H. Djamaluddin, Kakakku tersayang Arif Ksatria Darmawan, dan Adikku tercinta Adi kurniawan, Keluarga besar Mama sama Papa yang telah memberikan semangat dan dukungan moril maupun materi, terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya ini, seluruh Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmunya sehingga saya menjadi seperti sekarang”.

Terimakasih.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Ekseptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima”**. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) jurusan Ilmu Falak Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Mataram.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setelus-tulusnya kepada

1. Kedua orang tua, Bapak Mukhtar H. Djamaluddin dan Ibu Mariati, saudara Arif Ksatria Darmawan dan Adi Kurniawan yang telah memberikan semangat dan do'a sehingga penulis bisa menyelesaikan segalanya.
2. Bapak Mas'hum Ahmad, M.H. sebagai pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, koreksi, motivasi dan pelajaran yang luar biasa kepada penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan Ibu Nur Nadiyah Syuhada, MT sebagai pembimbing II, yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi secara terus-menerus dan tanpa bosan di tengah kesibukannya yang menjadikan skripsi ini lebih cepat selesai.
3. Bapak Dr. Arino Bemis Sado, S. Ag. M.H selaku ketua Jurusan Ilmu Falak dan Bapak Muhammad Saleh Sofyan, M.H selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Falak serta Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Falak yang selamat ini telah memberikan banyak materi dan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Bapak Dr. Moh. Asyiq Amrulloh M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Mataram yang telah memberikan kemudahan administrasi terkait penyelesaian skripsi terutama dibagian fakultas syariah.
5. Bapak Prof. Dr. TG.H. Masnum Tahir, M Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut

ilmu dan memberikan bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus.

6. Bapak dan ibu dosen fakultas syariah yang telah banyak memberikan pengajaran dan motivasi selama penulis melaksanakan studi kasus di kampus UIN Mataram.
7. Kepala Desa Tambe yang telah merangkul dan mempersilahkan untuk melakukan penelitian di Desa sehingga saya dapat melakukan penyelesaian Skripsi.



Mataram,

Annisa Fitriani

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | v |
| PENGESAHAN DEWAN PENGUJI | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Dan Manfaat | 5 |
| D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian | 5 |
| E. Telaah Pustaka | 6 |
| F. Kerangka Teori | 9 |
| G. Metode Penelitian | 15 |
| H. Sistematis Pembahasan | 18 |
| I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian | 19 |
| BAB II EKSEPTASI MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN ARAH KIBLAT MASJID AT-TAQWA DI DESA TAMBE KECAMATAN N BOLO KABUPATEN BIMA | 20 |
| A. Gambaran Umum Mengenai Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima | 20 |
| B. Sejarah Pembangunan Masjid At-Taqwa Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima | 27 |
| C. Ekseptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten bima..... | 28 |
| BAB III ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERUBAHAN ARAH KIBLAT DAN EKSEPTASI MASYARAKAT TERHADAP | |

PERUBAHAN ARAH KIBLAT MASJID AT-TAQWA DI DESA TAMBE KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA..... 40

A. Analisi Faktor Penyebab Perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima 40

B. Analisis Ekseptasi Dan Respon Masyarakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima 41

BAB IV PENUTUP 46

A. Kesimpulan 46

B. Saran 47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 struktur pemerintahan Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima periode 2020-2026

Gambar 2.2 struktur organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Gambar 2.2.1 Masjid At-Taqwa di desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Sumber Daya Manusia Tahun 2023

Tabel 2.2 Jumlah Lembaga Masyarakat Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima 2023

Tabel 2.3 Jumlah Tingkat Pendidikan Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima 2023

Tabel 2.4 Jumlah Masjid Dan Mushola Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima 2023

Tabel 2.5 Kalibrasi Selisih Arah Kiblat Masjid Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima



Perpustakaan UIN Mataram

Analisis Ekseptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Oleh:

Annisa Fitriani

Nim: 190204037

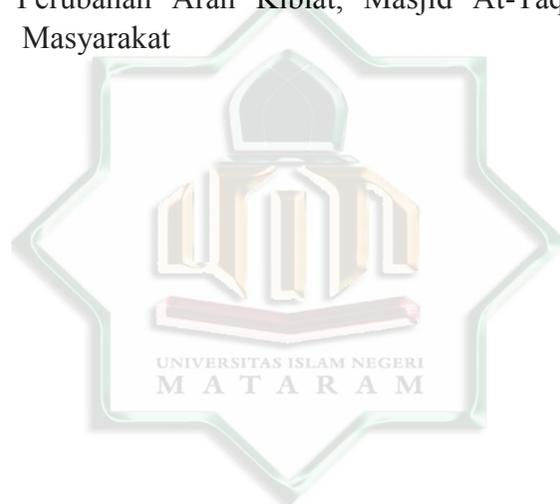
Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab perubahan arah kiblat Masjid At-Taqwa dan ekseptasi masyarakat dan tokoh agama terhadap perubahan arah kiblat Masjid At-Taqwa di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Di Desa Tambe terjadi kontroversi pendapat mengenai perubahan arah kiblat Masjid At-Taqwa ada yang menerima dan ada pula yang tidak menerima serta tetap kekeh mempertahankan arah kiblatnya sesuai dengan arah awal dari pembangunan masjid tersebut. Metode yang di gunakan adalah *field research* (Penelitian Lapangan) melalui observasi dan wawancara kepada tokoh agama, pengurus masjid, dan masyarakat atau orang yang mengetahui tentang sumber awal mula masjid tersebut di bangun.

Dari Hasil penelitian diperoleh 4 kategori pendapat masyarakat mengenai perubahan arah kiblat. 1. Setuju untuk di cek kembali arah kiblat Masjid At-Taqwa Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, 2. Tidak setuju untuk di cek kembali arah Kiblat Masjid At-Taqwa Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, 3. Terjadi kontroversi dalam pengecekan kembali arah kiblat Masjid At-Taqwa Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima atau tidak menerima, 4. Terjadi kontroversi dalam perubahan arah arah kiblat Masjid At-Taqwa Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dan memakai arah kiblat yang sudah dicek ulang. Kelompok masyarakat yang setuju dengan adanya perubahan arah kiblat karena sadar akan pentingnya menghadap kiblat ketika shalat. Kedua, kelompok yang tidak setuju dengan adanya perubahan arah kiblat karena takut kualat dengan apa yang telah di yakini. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perubahan arah kiblat Masjid At-Taqwa yaitu pertama, arah kiblatnya hanya mengikuti masjid yang berdekatan yang telah lebih dahulu

di bangun, padahal masjid yang dijadikan acuan belum tentu akurat. Kedua, arah kiblat ditentukan menggunakan alat yang kurang akurat dengan melihat terbit dan terbenamnya matahari sebagai acuan barat dan timur. Ketiga, penentuan arah kiblat di tentukan oleh seseorang yang di tokohkan dalam masyarakat yang belum mampu melakukan penentuan arah kiblat secara benar dan akurat. Sehingga yang bersangkutan menetapkan dengan mengira-ngira saja dengan mengarah kebarat. Keempat, Masjid yang di bangun lebih mempertimbangkan nilai artistik dan keindahan alih-alih menggunakan perhitungan dan pengukuran serta bangunannya sejajarkan dengan jalan raya walaupun mengabaikan arah kiblat.

Kata Kunci : Perubahan Arah Kiblat, Masjid At-Taqwa, Ekseptasi Masyarakat



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arah kiblat merupakan arah terdekat menghadap ke ka'bah. Penentuan arah kiblat merupakan peran penting dalam beribadah kepada Allah, terutama dalam menjalankan shalat. Di dunia ini, umat Islam tidak hanya di Indonesia saja, akan tetapi tersebar ke penjuru negara. Indonesia memiliki 34 provinsi dengan suku yang beraneka ragam, di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima mempunyai 14 desa, dari desa tersebut penulis mengambil 1 desa yaitu desa Tambe untuk diteliti masjidnya. Masjid At-Taqwa adalah salah satu masjid yang harus diteliti lagi sebab setiap orang disana mempunyai pendapat yang berbeda-beda dalam menerima atau menolak tentang perubahan arah kiblat. Tentu dalam setiap pengukuran kembali masjid di kecamatan Bolo khususnya di desa Tambe terdapat kontroversi pendapat. Ada yang mau menerima dan adapula yang menentang serta tetap mempertahankan arah kiblat sesuai dengan arah awal dari pembangunan masjid.

Arah kiblat merupakan hal yang sangat penting bagi umat Muslim. Arah kiblat berkaitan dengan pelaksanaan ibadah. Dalam ibadah misalnya, tidak sah apabila tidak menghadap kiblat. Selain itu dalam menguburkan jenazah bagi umat Muslim juga harus menghadap ke kiblat, pada saat jenazah dimakamkan, jenazah diposisikan miring dengan bahu kanan menyentuh tanah dan wajahnya menghadap kiblat.¹

Masalah kiblat tidak lain adalah arah, yaitu arah yang menuju ke ka'bah (*Baitullah*), yang berada di kota Makkah, arah ini dapat ditentukan dari setiap titik dipermukaan bumi. Cara untuk mendapatkan adalah dengan melakukan perhitungan dan pengukuran, perhitungan arah kiblat pada dasarnya untuk mengetahui dari menetapkan arah menuju ka'bah yang berada di Makkah.

Penentuan arah kiblat berperan penting dalam beribadah kepada Allah, khususnya dalam shalat. Abdul Aziz dalam mendefinisikan kiblat

¹ Muh. Ma'aruf Sudibyo, *Sang Nabi Pun Berputar (Arah Kiblat Dan Tata Cara Pengukurannya)* (Solo: Tinta Melinda, 2013), hlm.92.

sebagai bangunan ka'bah atau arah yang dituju kaum muslim dalam melaksanakan sebagai ibadah.² Harun nasution mengartikan kiblat sebagai arah seseorang saat berdo'a.³ dalam melaksanakan sholat lima waktu, umat islam tentunya menghadap ka'bah sebagai arah kiblat. Arah kiblat ini dapat ditentukan dari titik manapun di permukaan bumi, cara menentukannya adalah dengan perhitungan dan pengukuran.

Parah ulama' sepakat bahwa menghadap kiblat dalam melaksanakan shalat hukumnya adalah wajib, karena merupakan salah satu syarat sahnya shalat, sebagaimana yang terdapat dalam dalil-dalil syara'. Bagi orang yang berada di mekkah dan sekitarnya, persoalan tersebut tidak ada masalah, karena mereka lebih muda dalam melaksanakan kewajiban itu, yang menjadi persoalan adalah bagi orang yang jauh dari mekkah, kewajiban seperti itu merupakan ke ka'bah secara tepat, bahkan para ulama' berselisih mengenai hal semestinya. Sebab mengarah ka'bah *haqiqi* (sebenarnya).⁴ Dalam menentukan arah kiblat dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti menggunakan peristiwa alam yaitu istiwa A'dham atau Rishdul Qiblah.

Perubahan arah kiblat yang terjadi di Masjid At-Taqwa Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima menimbulkan keraguan bagi masyarakat Desa Tambe. Berbagai pendapat masyarakat ada yang menyetujui perubahan arah kiblat tersebut dan ada juga yang menolak perubahan arah kiblat masjid tersebut. Perubahan tersebut bermula pada salah satu tokoh masyarakat yang mengambil inisiatif untuk mengecek arah kiblat dari masjid tersebut karena ada anjuran dari kemenag untuk membenarkan arah kiblat masing-masing masjid yang ada di masyarakat.

Dengan adanya himbauan tersebut tokoh masyarakat melakukan pengecekan arah kiblat dari masjid tersebut sesuai dengan himbauan dan aturan yang telah di jelaskan oleh kemenag. Kemudian setelah dilakukan pengecekan arah kiblat tersebut hasil yang di peroleh

² Abdul Aziz Dahlan *et al*, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: Djambatan,2016), hlm 792

³ Harun Nasution, *et al*, *Ensiklopedia Hukum Islam* (Jakarta Djambatan, 2012), hlm 563

⁴ Ahmad Izzudin, *Ilmu Falak Praktis*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), Hlm. 17

ternyata arah kiblat yang menjadi acuan masjid at-taqwa tersebut melenceng dari arah kiblat yang sebenarnya. Setelah melihat kemiringan kiblat dari masjid tersebut, tokoh agama melakukan sosialisasi kepada masyarakat bahwa arah kiblat dari masjid at-taqwa melenceng dari arah kiblat yang seharusnya di tuju yaitu ka'bah.⁵

Berbagai macam respon dari masyarakat menghadapi perubahan arah kiblat masjid tersebut, ada yang menggunakan arah kiblat yang baru dan ada juga yang tidak. Untuk yang tidak menggunakan atau tidak mengikuti perubahan tersebut ada yang mengekspresikannya dengan tetap shalat di masjid tersebut tetapi menggunakan kiblat yang lama, sehingga tidak sama dengan jama'ah yang lain.

Selain itu ada juga yang tidak mau shalat di masjid tersebut dan memilih untuk shalat di masjid yang lain. Hal tersebut sudah benar dan tidak perlu di ubah lagi. Dengan kata lain mereka mengikuti para leluhur yang telah mendirikan masjid tersebut dan juga arah kiblat yang di gunakan.

Menanggapi hal tersebut, pentingnya bagi orang muslim dalam menentukan arah kiblat yang benar Karena menyangkut perihal peribadahan mereka. Dalam menentukan arah kiblat tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti menggunakan peristiwa alam yaitu istiwa A'dham atau Rashdul Qiblat dan juga bisa menggunakan perhitungan segitiga bola. Pentingnya penentuan arah kiblat ini berkaitan dengan kewajiban umat islam dalam melaksanakan peribadahan seperti halnya shalat yang mengharuskan menghadap kiblat yaitu ka'bah.⁶

Masjid yang berada di Indonesia khususnya di Kabupaten Bima berada sangat jauh dari Masjid Al-Haram. Walau demikian disana selalu di usahakan di hitung akurasinya terhadap arah kiblat dengan menggunakan berbagai alat ukur di antaranya kompas, tongkat istiwa' dan lain sebagainya. Masjid At-Taqwa merupakan salah satu Masjid sumbangan dan partisipasi masyarakat Desa setempat dengan luas

⁵ Ahmad Izzudin , *ilmu falak praktik* , (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012, hlm.17.

⁶ Imam Nurwanto, Penentuan Arah Kiblat Masjid di Dusun Temuiren 1 Kabupaten Gumungkudul, *Skripsi*,(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm.3

bangunan 12x12 meter, alat ukur yang di gunakan untuk menentukan arah kiblat sangat sederhana sekali yaitu berupa seutas tali dan belahan bambu. Semula keberadaan pembangunan masjid At-Taqwa berlokasi di sebelah timur jalan raya. Kemudian pada tahun 1973 tanah tempat pembangunan Masjid tersebut di jual karena Masyarakat sangat menginginkan lokasi Masjid yang strategis. Kebetulan pada saat itu ada pengusaha mobil yang menawarkan diri untuk membeli lahan tersebut. Maka pada tahun yang sama yaitu tahun 1973 lokasi pembangunan masjid di pindahkan di lokasi yang baru yaitu di sebelah barat jalan raya utama lintas Provinsi dengan menggunakan dana yang terkumpul dari hasil penjualan tanah dan sumbangan Masyarakat serta dari berbagai donatur.

Berdasarkan hasil observasi awal, pada tahun 2010 Masjid At-Taqwa ini di rehab kembali karena menurut Bapak M. Saleh Rasyid selaku sekretaris desa dan sekretaris masjid saat di rasakan ada kejanggalan dan kurang nyaman karena mimbar masjid yang langsung mengarah ke jalan utama, juga posisinya miring ke utara sebesar 8°-11° sehingga dianggap mengganggu dan menimbulkan pertentangan pada Masyarakat Desa Tambe.⁷ Selain itu menurut Bapak Muhammad Candra S.Pd selaku Kepala Desa Tambe, tahun 2023 ini akan ada rencana pembongkaran dan rehabilitas kembali Masjid At-Taqwa dengan bentuk dan gambaran maupun perhitungan arah kiblat ulang yang baru.⁸

Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Ekseptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima “**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang dipaparkan tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁷ M. Saleh Rasyid, wawancara dan observasi awal, (Tambe Kecamatan Bolo, 6 Agustus 2023)

⁸ Muhammad Candra S.Pd, Wawancara dan Observasi Awal (Tambe Kecamatan Bolo, 6 Agustus 2023)

1. Bagaimana faktor penyebab perubahan arah kiblat Masjid At-Taqwa Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima?
2. Bagaimana Ekseptasi dan respon masyarakat terhadap perubahan arah kiblat Masjid At-Taqwa di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut
 - a. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor penyebab perubahan arah kiblat Masjid At-Taqwa di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.
 - b. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Ekseptasi dan respon masyarakat terhadap perubahan arah kiblat Masjid At-Taqwa di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
Memberikan manfaat ilmiah secara rinci tentang arah kiblat secara astronomis dan fiqh bagi peneliti.
 - b. Manfaat Praktis
Memperluas wawasan bagi masyarakat dan peneliti tentang pemahaman dalam penentuan arah kiblat Masjid At-Taqwa di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya harus memiliki batasan dan cakupan yang harus di ketahui oleh peneliti agar tidak melebar jauh dari fokus masalah yang ingin di teliti. Oleh karena itu Ruang lingkup Penelitian ini berfokus pada Analisis Ekseptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Setting penelitian, penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tambe Kec. Bolo.

E. Telaah Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah pencarian penelitian terdahulu, untuk membedakan dan mendukung dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini, Diantaranya sebagai berikut:

1. Aprilia sekar (2023), yang berjudul *Menelisik Problematika Perubahan Arah Kiblat Masjid Mukarramah, Baremi Kuripan, Lombok Barat*.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah hasil dari observasi langsung ke lokasi penelitian serta mengumpulkan data dari beberapa narasumber yang terpercaya, temuan dari penelitian ini bahwa arah kiblat dapat mempengaruhi keharmonisan dalam bersosialisasi bagi kalangan masyarakat Beremi disekitar Masjid Mukarramah. Arah kiblat juga menjadi sumber utama kemunculan konflik yang telah berlangsung sejak tahun 2015 dikalangan masyarakat Beremi Kecamatan Kuripan Lombok Barat. Hal ini dikarenakan adanya golongan pro dan kontrak dalam menanggapi perubahan arah kiblat yang telah dilakukan oleh panitia pembangunan Masjid pada tahun 2014 silam, kelompok masyarakat yang kontra mengenai perubahan arah kiblat yang telah dikalibrasi oleh penitian pembangunan masjid tidak dapat dipertanggung jawabkan kearutannya karena menghadap kearah kota tabuk bukan menghadap kearah Mekkah, mereka meyakini bahwa arah kiblat awal masjid dibungunlah yang lebih akurat.⁹

Adapun persamaan penelitian dengan penulis yaitu, sama-sama membahas perubahan arah kiblat, bedanya penelitian yang dilakukan Aprilia sekar menguji ketetapan arah kiblat masjid, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah ekseptasi masyarakat terhadap perubahan masjid.

2. Ahmad Munif, yang berjudul *Analisis Kontroversi dalam Penetapan Arah Kiblat Masjid Aung Demak*.¹⁰

Dari penelitian arah kiblat. Terdapat dua kelompok yang berbeda. Kelompok yang berpendapat agar shaf arah kiblat Masjid Agung Demak diubah memiliki dua dasar pokok. Pertama, dasar dari sisi fiqhiyah. Beberapa dasar fiqhiyah yang dipakai antara lain:

⁹ Aprilia Sekar, *Menelisik Problematika Perubahan Arah Kiblat Masjid Mukarramah, Beremi, Kuripan, Lombok Barat*, (Skripsi, UIN Mataram 2023).

¹⁰ Ahmad Munif, *Analisis Kontroversi Dalam Penetapan Arah Kiblat Masjid Agung Demak*, (Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo Semarang 2013).

ainul ka'bah, Mihrab yang sudah ditetapkan oleh wali atau mujtahid boleh diubah bila dikemudian hari ditemukan kesalahan dan kekeliruan arah kiblatnya, Ijtihad yang dibuat oleh sunan kalijaga tidak terhapus oleh ijtihad baru yang dilakukan pada masa sekarang. Keduanya sama-sama eksis, namun lebih baik memilih ijtihad baru yang disertai pertimbangan alat teknologi yang lebih meyakinkan. Kelompok kedua; yaitu kelompok yang menghendaki shaf arah kiblat dikembalikan seperti semula dengan alasan: cukup dengan *jihadul ka'bah*, mihrab yang sudah ditetapkan oleh orang alim dan menjadi *Ij'timad* dipakai selama bertahun-tahun oleh orang islam dan tidak boleh diubah lagi, dan kedudukan hasil ijtihad adalah *zan*. Jika ada dua hasil ijtihad maka menjadi gugur. Masjid Agung Demak merupakan bangunan yang didirikan oleh sunan kalijaga, dan ketika dirubah takutnya *kualat*.

Adapun Persamaan dengan penelitian penulis yaitu: sama-sama membahas arah kiblat, Bedanya tempat yang diteliti, objek yang diteliti, serta jumlah objeknya dan juga metode pengumpulan datanya.

3. Nur Hidayah, yang berjudul *Respon Masyarakat Atas Arah Kiblat Masjid Dan Musholah (Analisis Terhadap Kementapan Ibadah Masyarakat Gunungpati Semarang)*.¹¹

Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Masjid Al-Ijabah Gunungpati Semarang melenceng sebesar 19°47'55,95'' kurang ke utara. bahwa arah kiblat sebagaimana arah pada Masjid tersebut sudah benar adanya. Itu Karena mereka berkeyakinan bahwa orang yang pertama kali mendirikan Masjid tersebut adalah seorang wali yang dianggap keramat dan memiliki kemampuan lebih dari manusia biasanya, apalagi adanya peristiwa yang terjadi dalam Masjid tersebut menambah keyakinan masyarakat bahwasanya hal tersebut benar adanya.

Adapun persamaan dengan penelitian penulis yaitu: sama-sama membahas tentang arah kiblat. Sedangkan perbedaannya

¹¹ Nur Hidayah, *Respon Masyarakat Atas Arah Kiblat Masjid Dan Musholah (Analisis Terhadap Kementapan Ibadah Masyarakat Gunungpati Semarang)*, (skripsi universitas islam negeri walisongo Semarang, 2018)

dengan peneliti yaitu tempat penelitiannya, dan penelitian tersebut membahas tentang Analisis Terhadap Kemantapan Ibadah Masyarakat Gunungpati Semarang sedangkan penulis peneliti membahas tentang Akseptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

4. Dalam penelitian skripsi Sultan, yang berjudul *Pandangan Tokoh Agama Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid (Studi Kasus Di Kecamatan Ulewang Kab Bone)*. Yang dalam penelitiannya membahas bahwa hisab arah kiblat merupakan suatu ijtihad, yang diperintahkan oleh Allah. Untuk senantiasa berfikir akan tindakannya dan tidak hanya mengikuti secara taqlid berupa perkataan atau konsep orang terdahulu/ nenek moyang. Maka perhitungan arah kiblat yang jauh dari bangunan ka'bah diformulasikan untuk semaksimal dan seakurat mungkin untuk mendekati arah kiblat yang seharusnya.¹²

Adapun persamaan dengan penelitian penulis yaitu: sama-sama membahas tentang arah kiblat. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti yaitu tempat penelitiannya, dan penelitian tersebut membahas tentang pandangan tokoh agama terhadap perubahan arah kiblat masjid (Studi Kasus Di Kecamatan Ulewang Kab. Bone) sedangkan penulis meneliti Tentang Akseptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

5. Dalam penelitian skripsi kurniawan, yang berjudul *Respon Masyarakat Terhadap Arah Kiblat Ketika Shalat Idhul Fitri Di Lapangan (Studi Kasus Di Desa Wora Kecamatan Wera Kabupaten Bima)*. Penelitian ini membahas terkait respon masyarakat terhadap arah kiblat ketika shalat idhul fitri di lapangan. Hasil dari penelitian ini yaitu pengukuran arah Kiblat di Desa Wora Kecamatan Wera Kabupaten Bima mengikuti arah matahari, dan respon masyarakat di desa wora kecamatan wera yang dibagi menjadi dua respon yaitu respon yang mendukung metode

¹² Sultan, *Pandangan Tokoh Agama Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid*, (Skripsi, Bone: IAIN Bone, 2020)

pengukuran dan nada pula yang tidak setuju terhadap metode tersebut akan tetapi penduduk lebih menganggap itu adalah sebuah kebiasaan. Sehingga kebiasaan mengukur arah kiblat mengikuti arah matahari sampai sekarang masih digunakan.

Adapun persamaan dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama membahas respon masyarakat terhadap arah kiblat, Sedangkan perbedaan dengan peneliti yaitu membahas respon masyarakat terkait arah kiblat saat shalat idhul fitri, sedangkan penulis meneliti tentang ekspektasi masyarakat terhadap perubahan arah kiblat masjid.¹³

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah berfungsi untuk memberikan gambaran atau batasan terhadap teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang dilakukan. Cooper menjelaskan kerangka teori/kajian teori adalah gambaran terhadap seperangkat kumpulan konsep/konstruk, definisi dan proposisi yang terkait secara sistematis untuk menjelaskan dan memprediksi tentang suatu fenomena/gejala.¹⁴

1. Respon Masyarakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat

Kata respon berasal dari kata “*response*” yakni kosa kata Bahasa Inggris yang diserap dan telah mengalami penyesuaian ke dalam Bahasa Indonesia “*response*” merupakan sinonim dari jawaban, tantangan, reaksi.¹⁵

Berdasarkan teori dari Steven M. Chaffe, respon dibagi menjadi 3 sebagai berikut:

- a. Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang di pahami oleh khayalak umum.

¹³ Kurniawan, *Respon Masyarakat Terhadap Arah Kiblat Ketika Shalat Idhul Fitri Di Lapangan (Studi Kasus Di Desa Wora Kecamatan Wera Kabupaten Bima*, (Skripsi: UIN Mataram, 2022).

¹⁴ Juliansyah Noor, *Penelitian Skripsi*, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 65.

¹⁵ John M. Ehois Dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 481.

- b. Afektif, yaitu respons yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respons ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi.
- c. Behavioral, yaitu respons yang berhubungan dengan perilaku nyata atau kebiasaan.¹⁶

2. Akurasi Arah Kiblat

Dalam kamus bahasa Inggris kata akurat “*accurate*” artinya tidak ada terjadi kesalahan, cocok dan cermat.¹⁷ Sedangkan kata “akurat” dalam kamus besar bahasa Indonesia yang artinya: teliti, saksama, cermat, tepat dan benar.¹⁸ Ahmad Izuddin berpendapat akurat yaitu kualitas kedekatan dan kecermatan penentuan kuatitas tentang nilai yang sesungguhnya.

Menurut Slamet Hambali akurat ialah menghitung seberapa benar sebuah perhitungan dibandingkan dengan metode yang lain sehingga menjumpai kata akurat dengan teknik ketelitian yang dilakukan. Maka bila kata akurat dipakai untuk arah kiblat yang tepat, maka dapat dipahami yang dimaksud dengan arah kiblat adalah benar-benar tepat dan akurat, yaitu betul-betul menghadap ke arah baitullah (ka’bah), Adapun tingkat keakuratan dalam penentuan arah kiblat dikategorikan menjadi 4 bagian yakni sebagai berikut.¹⁹

- a. Sangat akurat, apabila dampak dalam penentuan arah kiblat betul-betul sukses mendapatkan arah yang tepat menuju ke al-Masjidil Haram ka’bah
- b. Akurat, akan terjadi bila kemelencengan tidak keluar dari standar penentuan arah kiblat yang dilakukan oleh Thomas Djamaluddin yang apabila hasil pengukuran yang dilakukan kurang dari angka 0°42’46,43”.

¹⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikolog Umum Dan Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 64.

¹⁷ Kamus Bahasa Inggris Online, <https://translet.google.co.id/accurate>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2020.

¹⁸ KKBI online, <http://kkbi.web.id/akurat>, diakses pada tanggal 26 November 2019.

¹⁹ Slamet Hambali, *Menguji Tingkat Keakuratan Hasil Pengukuran Arah Kiblat Menggunakan Istiwainin Karya Slamet Hambali*. (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2014). Hlm. 46-51.

- c. Kurang akurat, terjadi apabila kemelencengan arah kiblat sekitar 0°42'46,43" sampai dengan 22°30' dalam pengukurannya, terlebih kawasan Indonesia akan condong, lurus ke barat arah kiblatnya.
- d. Tidak akurat, bila terjadi kemelencengan penentuan arah kiblat wilayah Indonesia lebih dari 22°30', Apabila kemelencengan melebihi 22°30, maka arah kiblat Indonesia biasanya cenderung condong ke arah selatan dari titik barat otomatis tidak mengarah ke masjidil haram (ka'bah).

Yang di maksud dengan akurat arah kiblat disini adalah ketepatan arah dari suatu tempat ke ka'bah artinya arah kiblat adalah benar-benar menghadap ke arah baitullah (ka'bah).

3. Landasan Hukum Menghadap Kiblat

Dalam Al-Qu'ran terhadap banyak penjelesan mengenai hukum dasar menghadap kiblat antara lain:

- a. Qs. Al-baqarah 2:143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَاقِبِيهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadahkan ke langit, maka akan kami palingan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah masjidilharam. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari tuhan mereka. Dan allah tidak lengah terhadap yang mereka kerjakan.

- b. Qs. Al-Baqarah 2:150

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي ۗ وَلَا تَمِمْ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ۗ

Artinya: “Dan dari mana saja kamu (keluar), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu

(sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja).²⁰ Dan agar kesempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapatkan petunjuk. ” (Qs. Al-Baqarah[2]:150)

4. Pandangan Ulama Mengenai Arah Kiblat

Ulama-ulama mazhab²¹ sepakat bahwa menghadap kiblat adalah wajib ketika melakukan shalat yang sah. Orang yang shalat tidak menghadap kiblat, maka shalatnya dianggap batal. Sebaliknya, jika orang yang melaksanakan shalat tidak benar-benar memalingkan wajahnya karena bingung arah (tidak tahu persis ke mana harus menghadap kiblat), maka tidak dipidana seperti semula.²²

Semula ulama mazhab sepakat bahwa ka'bah adalah kiblat bagi orang yang dekat dan dapat melihatnya. Tetapi mereka berbeda berpendapat tentang kiblat bagi orang yang jauh dan tidak dapat melihatnya.

1. Hanafiyah

Jika ada seseorang yang hendak melakukan salat dan ia tidak tahu arah kiblat, sedangkan ia berada di negara muslim maka ada beberapa kriteria:

- a. Apabila negara tersebut terdapat mihrab masjid yang tergolong kuno yang dibuat oleh para sahabat, tabi'in, dan sebagainya, maka ia wajib mengikuti arah mihrab tersebut.
- b. Apabila tidak ada maka wajib bertanya dengan tiga syarat:
 - 1) Ia tidak bertanya kepada orang tuli (tidak dapat mendengar) dan buta.
 - 2) Orang yang bisa diterima kesaksiannya.

²⁰ Jalaluddin As-Suyuthi, *Sebab Turunya Ayat Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 58

²¹ Mazhab-Mazhab Yang Dimaksud Ialah Empat Imam Mazhab Besar Yakni, Mazhab Hanafi, Mazhab Maliki, Mazhab Syafi'i Dan Mazhab Hambali. Lihat Muhammad Jawad Mughniyah, *Fikih Lima Mazhab*, Jakarta: Lentera Cet Ke-6, 2017, hlm.xxv-xxxii.

²² Muhyiddin Khanzi, *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktek*,...hlm. 52

3) Apabila tidak mendapatkan jawaban, maka wajib mengadakan penelitian menurut ijtihadnya yang semaksimal mungkin.

2. Malikiyah

Arah kiblat bagi orang yang tinggal di dalam atau sekitar Makkah, kiblat mereka diarahkan tepat ke bangunan ka'bah atau "The Only Ka'bah (The Nur Ka'bah)". Meregangkan seluruh tubuhnya di Ka'bah. Tetapi orang-orang yang berdoa yang tidak bisa melihat 'Ainul Ka'bah harus menghadap Ka'bah (jihatul Ka'bah).²³

3. Syafi'iyah

Dapat digolongkan mejadi tiga kriteria:

- a) Jika Anda mengetahui arah kiblat, Anda tidak dapat bertanya kepada siapapun. Orang buta dan bisa menyentuh dinding masjid untuk mencari arah kiblat tidak diperolehkan bertanya.
- b) Anda bisa bertanya kepada orang-orang yang amanah dan mengetahui arah kiblat, juga kompas, tiang, mihrab (baik yang lama maupun yang paling sering sholat), tetapi hanya sedikit orang yang menggunakan mihrab di ruang sholat kecil.
- c) Lakukan ijtihad ketika tidak ada orang yang dapat dipercaya untuk bertanya atau menggunakan alat yang digunakan untuk menentukan arah kiblat.²⁴

4. Hanabilah

Al-Allamah Al-Qurthubi berkata sebagai berikut dalam tafsirnya di "Aljami'il Ahkamil Qur'an": para ulama berbeda pendapat tentang orang yang tidak melihat ka'bah dalam shalatnya, apakah wajib menghadapnya?

Di antara mereka ada yang berpendapat bahwa "wajib" menghadapinya saja sudah cukup. Ini adalah pendapat yang benar karena tiga aspek:

- a. Karena pendapat itulah yang mungkin bisa dilaksanakan sebagai suatu beban (Agama)

²³ Ahmad Wahidi, Evi Dahliyati Nuroini, *Arah Kiblat Dan Pergeseran Lempeng Bumi Perspektif Syariah Dan Ilmiah*, Cet.II, (Malang Uin Maliki Press, 2012), hlm. 22.

²⁴ Ahmad Wahidi, Evi Dahliyanti Nuroini, *Arah Kiblat dan praktek*, hlm. 23

- b. Karena itulah yang diperintahkan (Allah) dalam Al-Qur'anul karim "maka palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram".
- c. Karena para ulama juga mempermasalahkan (membahas) shalat berjamaah dengan antrean panjang yang pasti tidak bisa mencapai lebar "Nur Ka'bah" (lebar Ka'bah kurang dari 20 hasta). Pendapat umum adalah cukup bagi yang tidak melihat langsung, tetapi harus berdasarkan hasil ijtihad (dalam hal ini ijtihad dengan ilmu astronomi).²⁵

5. Metode Penentuan Arah Kiblat

Dalam astronomi, kiblat adalah arah terdekat ketika berdoa melalui lingkaran besar Ka'bah. Ka'bah atau Baitullah adalah bangunan suci yang menjadi pusat berbagai ibadah agama islam di kota Mekkah. Itu berbentuk kubus yang disebut muka'ab dalam Bahasa Arab. Dan kata ini menjadi nama ka'bah. Masalah kiblat tidak lain adalah masalah arah, yaitu arah ka'bah di Mekkah. Arah ka'bah ditentukan dari setiap titik atau tempat di muka bumi dengan perhitungan dan pengukuran. Oleh karena itu, menghitung arah kiblat adalah perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui kearah mana Mekkah dilihat dari letak ka'bah di muka bumi, sehingga segala gerak-gerik orang yang beribadah baik berdiri, rukuk dan sujud adalah selalu searah dengan ka'bah.²⁶

Disebutkan muka'ab dalam Bahasa Arab, kata ini menjadi nama ka'bah. Masalah kiblat tidak lain adalah masalah arah, yaitu arah ka'bah di Mekkah. Arah ka'bah di tentukan dari setiap titik atau di muka bumi dengan perhitungan dan pengukuran. Oleh karena itu, menghitung arah kiblat adalah perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui ke arah mana Mekkah dilihat dari letak Ka'bah di muka bumi, sehingga segala gerak-gerik orang yang beribadah baik berdiri, rukuk Dan sujud adalah selalu searah dengan ka'bah.

Selain tongkat istiwa, bayangan juga dapat digunakan untuk menentukan arah kiblat menggunakan metode rashd al-kiblat global dan rashd al-kiblat local rashd al- Qiblat global atau matahari berada di atas kota Mekkah. Demikian, bayangan yang tercipta pada saat

²⁵ Ahmad Wahidi, Evi Dahliyanti Nutoini, *Arah Kiblat dan praktek*, hlm. 24-25.

²⁶ Khafid, *Penentuan Arah Kiblat, Makalah Pelatihan Penentuan Arah Kiblat*, (Cibinong, 22 Februari 2019)

itu mengarah ke kota Mekkah; kota tempat Masjid Agung berada, tempat bangunan Ka'bah berada. Rashd al-kiblat lokal adalah metode penentuan arah kiblat dengan menggunakan posisi harian matahari saat melewati atau melalui kota mekkah ini dapat dilakukan dengan beberapa perhitungan saat itu. Bayangan matahari menuju kota mekkah atau sebaliknya. Kondisi ini dapat dijadikan pedoman untuk menentukan atau mengecek arah kiblat masjid. Karena Rashd al-kiblat lokal menggunakan posisi harian matahari, maka dapat digunakan setiap hari.

G. Metode Penelitian

Dalam menganalisa penelitian akseptasi masyarakat terhadap perubahan arah kiblat penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Studi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran secara spesifik tentang bagaimana Analisis akseptasi masyarakat terhadap perubahan arah kiblat Masjid At-Taqwa di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat penting karena sebagai instrumen utama, oleh karena itu peneliti akan turun langsung ditempat penelitian guna mengumpulkan data secara langsung dari para responden di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

3. Lokasi Penelitian

Berdasarkan pengukuran ulang bahwa arah kiblatnya tersebut kurang akurat dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut.

4. Sumber Data

Sumber data penelitian ini digunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder, Adapun data tersebut ialah:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari tempat yang diteliti dari tokoh agama, pengurus Masjid dan masyarakat di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini secara umum atau literatur lain yang dapat memberikan informasi berupa semua buku, tulisan, artikel, majalah atau dokumen lain terkait perubahan arah kiblat Masjid di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik wawancara adalah melakukan interaksi komunikasi antara peneliti dengan orang di wawancara (interview) dan dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara tidak struktur (bebas) agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dan fleksibel sehingga melahirkan data yang efektif.²⁷

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, tulisan, dan lain-lain. Metode ini dipakai untuk mencatat data sekunder mengenai tentang kesalahan dalam menentukan arah kiblat masjid menurut respon masyarakat

6. Teknik Analisis Data

Berikut ini dijabarkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data/Pengurangan Data

Reduksi data merupakan rangkuman atau pemilihan isu-isu kunci yang akan diambil sebagai data penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

2. Penyajian Data

²⁷ Burhan Ashsharofa, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Rineka, 2017), hlm. 58

Penyajian data adalah menarasikan data dari hasil observasi dan wawancara oleh peneliti tentang Analisis Akseptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah peneliti memberikan kesimpulan dari data hasil penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan reduksi dan penyajian.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini metode triangulasi. Triangulasi berarti menverifikasi informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Peneliti mendapatkan informasi yang serupa dari sumber yang berbeda, sehingga peneliti dapat membandingkan dan mengecek kebenaran informasi yang diperoleh selama penelitian.

H. Sistem Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti memahami dan mendalami penelitian ini, maka penulis menyajikan sistem penelitian empat bab yang terdiri dari berikut

Bab I : Pendahuluan

Pada Bab ini mencakup: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Ekseptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Dalam Bab ini menguraikan konsep umum tentang gambaran umum mengenai masjid di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, kondisi kesalahan perubahan arah kiblat masjid di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, dan hasil wawancara kepada masyarakat dan tokoh agama terhadap responnya.

Bab III: Analisis Faktor Perubahan Arah Kiblat Dan Ekseptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Pada Bab ini mencakup: Analisis respon masyarakat dan tokoh agama terhadap akseptasi perubahan arah kiblat masjid di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

Bab IV: Penutup

Pada Bab ini diuraikan tentang penutup, yang dimana akan menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian, terdapat saran-saran, kata penutup dan daftar pustaka yang menjadi rujukan materi dan lampiran.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

EKSEPTASI MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN ARAH KIBLAT MASJID AT-TAQWA DI DESA TAMBE KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA

A. Gambaran Umum Mengenai Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

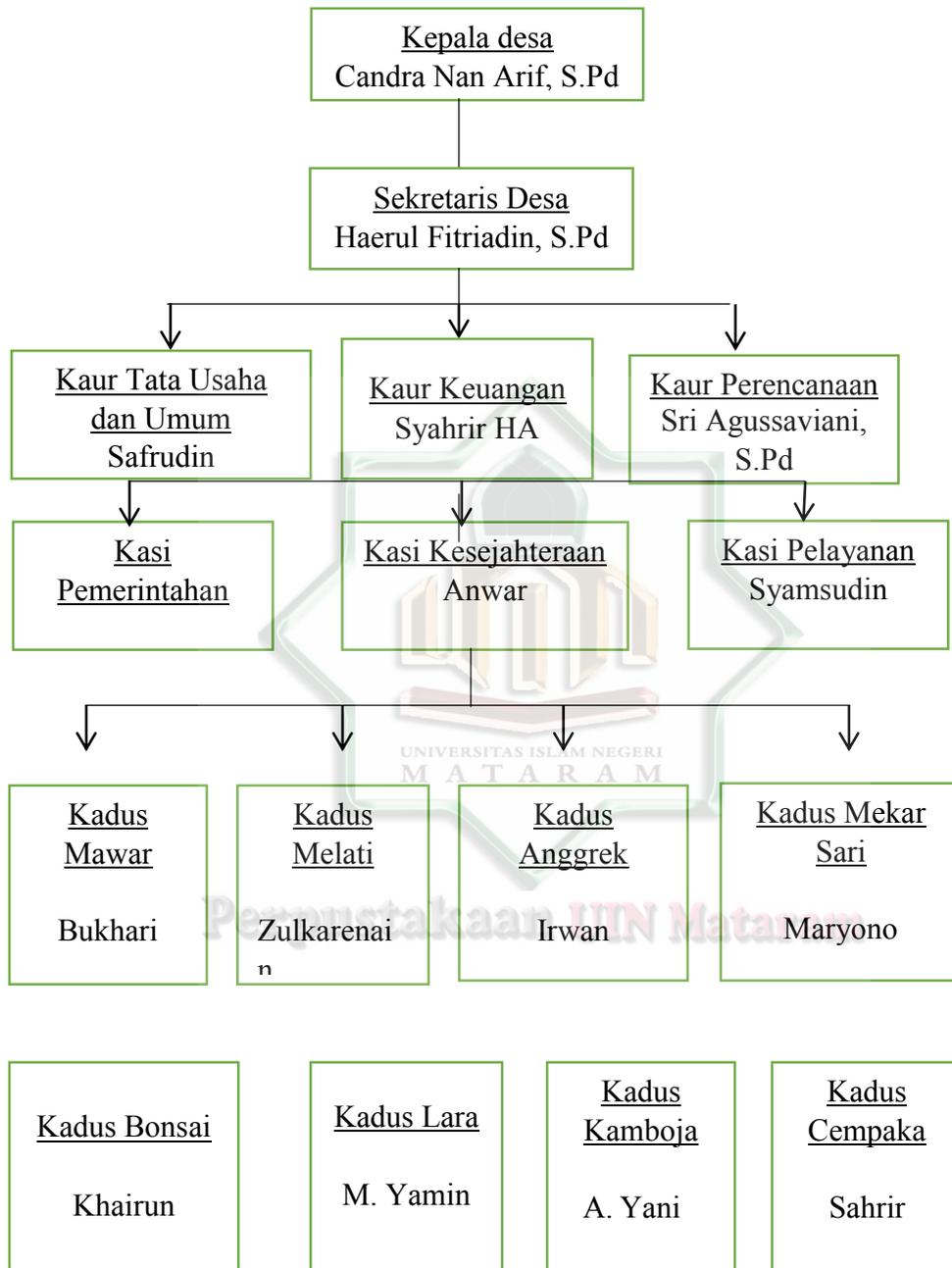
Desa Tambe adalah desa yang terletak di tengah-tengah wilayah kecamatan Bolo dan kecamatan Madapangga Kabupaten Bima yang memiliki wilayah hukum dan administrasi yang keberadaannya sangat strategis sehingga kantor kepolisian dan pusat administrasi negara tentang keamanan berada disana. Prakarsa dari para tokoh agama, tokoh masyarakat atau tertua desa dan masyarakat, sehingga desa tambe dapat diresmikan pada tahun 1964.²⁸

Seiring berjalannya waktu perkembangan Desa Tambe semakin berkembang dan penduduk semakin bertambah dari tahun ke tahun. Penduduk Desa Tambe biasanya sholat di masjid at-taqwa, selain sebagai tempat peribadatan Masjid At-Taqwa juga di gunakan untuk acara-acara besar: seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), acara hari besar islam, melaksanakan akan nikah atau ijab kobul dan melaksanakan musyawarah tentang masjid.

Masyarakat Desa Tambe adalah masyarakat yang masih mempercayai anismisme dan dinamisme pada awal perkembangannya dan sampai sekarang pun masih ada orang yang mempercayai kubur bisa mengabulkan permintaan seseorang. Jika dilihat dari tingkat pendidikan, kebanyakan anak muda menjenjang pendidikan tinggi.

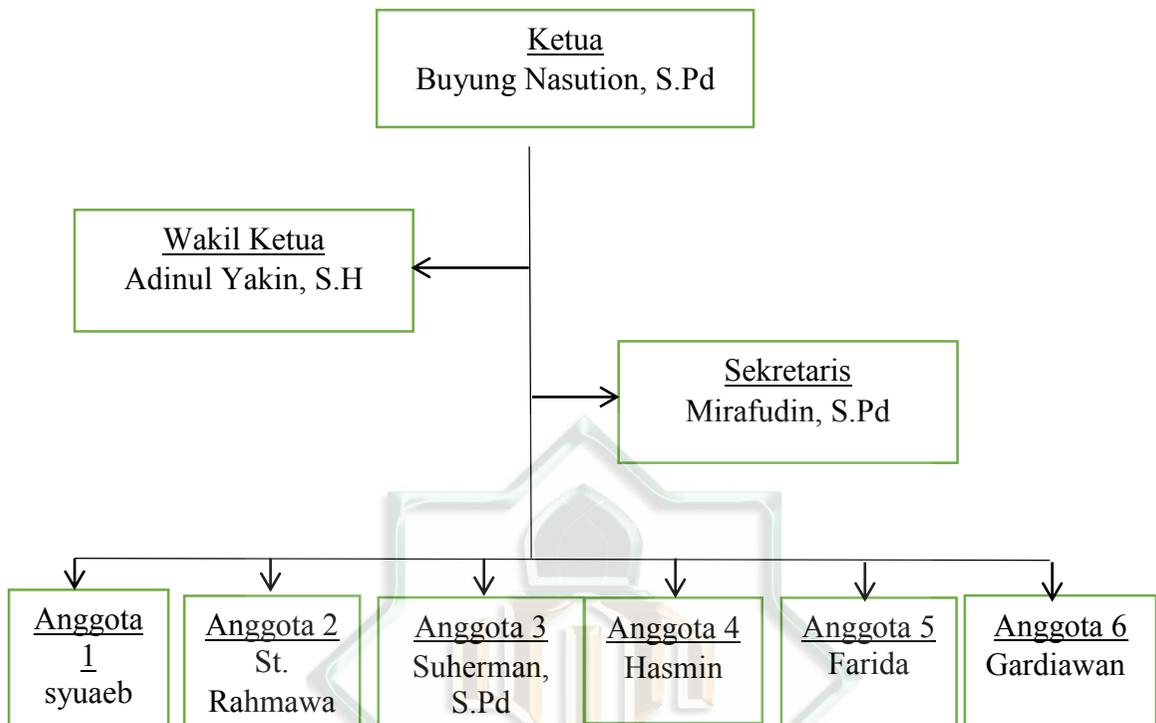
Dalam hal Urusan agama para tetua desa biasa susah meneliti hal-hal yang di anggap baru, masyarakat desa lebih condong meyakini apa yang diajarkan oleh tokoh agama mereka yaitu Bapak M. Saleh Rasyid, kepercayaan ini hingga sekarang masih kental sebagai contoh ketika shalat tarawih penduduk desa tidak akan menerima shalat terawih yang berjumlah 23 rakaat, karena hal tersebut dianggap sebagai ajaran baru dan sesuatu yang baru tidak diterima.

²⁸ Dokumen (sumber data: profil desa tambe) tahun 2018, hlm. 1-5.



Bagan 2.1

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tambe Kecamatan Bolo



Bagan 2.2
Struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
Desa Tambe, Kecamatan Bolo Kabupaten Bima NTB.

1. Letak Geografis Kependudukan

Desa tambe memiliki luas wilayahnya 728 Ha. merupakan desa yang berada didaerah tinggi, dengan ketinggian \pm 130 meter diatas permukaan laut. Sebagian besar wilayah desa adalah lahan pertanian atau persawahan dengan permukaan tanah datar 40 % berbukit-bukit 50 % dan lereng 8 %. Suhu rata-rata harian mencapai 25-32 celcius dan curah hujan rata-rata 120 Mm/tahun.

Desa tambe memiliki batas wilayah yakni

 - a. Sebelah utara Desa Tambe yakni Desa Rasabou Kecamatan Bolo
 - b. Sebelah selatan Desa Tambe yakni Desa Rade Kecamatan Madapangga
 - c. Sebelah timur Desa Tembe yakni Desa Leu Kecamatan Bolo
 - d. Sebelah barat Desa Tambe yakni Desa Bolo Kecamatan Madapangga

Seperti yang di jelaskan sebelumnya penduduk atau masyarakat tambe akan shalat di masjid at-taqwa dan keberadaan masjid yakni di tengah-tengah tempat tinggal masyarakat setempat.

Tabel 2.1
Sumber Daya Manusia

| No | Orang | Jumlah |
|----|-----------------------|--------|
| 1 | Laki- laki | 2980 |
| 2 | Perempuan | 3259 |
| 3 | Laki-laki + perempuan | 6239 |
| 4 | Kepala keluarga | 1690 |

Jumlah Sumber Daya Manusia Tahun 2023.

Table 2.2
Jumlah Lembaga Masyarakat Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, Tahun 2023.²⁹

| No | Nama lembaga | Jumlah lembaga | Jumlah pengurus |
|----|------------------------------|----------------|-----------------|
| 1 | LMPD | 1 | 25 |
| 2 | PKK | 1 | 45 |
| 3 | Rukun Warga | 1 | 9 |
| 4 | Rukun Tetangga | 1 | 19 |
| 5 | Karang Taruna | 1 | 25 |
| 6 | Kelompok Tani/ Nelayan | 25 | 75 |
| 7 | Lembaga Adat | 1 | 8 |
| 8 | Badan Usaha Milik Negara | 1 | 8 |
| 9 | Organisasi perempuan lainnya | 1 | 15 |
| 10 | Organisasi pemuda lainnya | 1 | 12 |

2. Kebudayaan

Agama adalah salah satu modal dasar Desa Tambe dalam membangun desa, sesungguhnya tidak dapat dihindari bahwa fakta sejarah mengatakan Desa Tambe dibangun atas prakarsa para tokoh agama, tokoh masyarakat sehingga kebiasaan yang melekat sampai sekarang adalah mempercayai apa yang dikatakan oleh para tokoh

²⁹ Ibid, Hlm 24.

yang ada di Desa Tambe dalam mengembangkan desa, pemerintah sebelum panen kebiasaan tersebut dipercaya untuk mengurisir bala dan meminta kerindhaan Allah Swt hal seperti itu masih dilakukan sampai dengan sekarang,

3. Keadaan sosial

Sumber air yang ada di Desa Tambe meliputi air sungai yang digunakan untuk sarana irigasi persawahan dan ladang pertanian, selain itu juga digunakan untuk tempat cucian dan pemandian masyarakat pada umumnya, sedangkan sumber air yang digunakan untuk kebutuhan rumah tangga (air bersih) untuk minum dan memasak berasal dari air sumur gali, sumur pompa bor, dan pengambilan air bersih dari gunung menggunakan pipa paralon yang diprogramkan oleh pemerintah Desa Tambe. Masyarakat desa tambe identik dengan kebersamaan dalam segala hal sebagai contoh ketika sholat jum'at, pada pagi masyarakat akan berbondong-bondong membersihkan Masjid At-Taqwa selain itu setiap hari minggu masyarakat rutin melaksanakan gotong royong bersama.

Table 2.3

Data Jumlah tingkat Pendidikan Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
| 1 | Sekolah Dasar (SD) | 415 |
| 2 | SMP | 443 |
| 3 | SMA | 489 |
| 4 | S1 | 256 |
| 5 | S2 | 50 |
| 6 | PNS | 210 |
| 7 | Tidak Bersekolah | 379 |

a. Jumlah tempat peribadatan

Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima memiliki beberapa masjid dan musholah sebagai sarana tempat melangsungkan ibadah baik shalat, dzikir, dan lain sebagainya. Hal ini di buktikan dengan banyaknya remaja dan masyarakat yang berkumpul untuk melakukan ibadah, secara tidak langsung masjid maupun musholah adalah tempat bagi umat islam.

Tabel 2.4
Jumlah Masjid Dan Mushola Di Desa Tambe Kecamatan
Bolo Kabupaten Bima.

| No. | Nama Masjid dan musholah | Keterangan |
|-----|--------------------------|----------------------|
| 1 | Masjid Darunna Iman | Dusun Lara Rt. 17 |
| 2 | Masjid At-Taqwa | Dusun Melati Rt. 04 |
| 3 | Masjid Al-Kausar | Dusun Kamboja Rt. 11 |
| 4 | Masjid Al-Muhajirin | Dusun Kuntab Rt. 20 |
| 5 | Musholah Al-Hidayah | Rt. 06 |
| 6 | Musholah Al-Mursalim | Rt. 01 |
| 7 | Musholah Al-Iman | Rt. 14 |
| 8 | Musholah Al-Ikhsan | So. La Reo |

b. Ekonomi

Masyarakat Desa Tambe rata-rata berprofesi sebagai petani dan pembuat batu bata. Profesi lain dalah petani yaitu menanam, padi, kacang, jagung, dan kedelai. Pendapatan dalam bidang pertanian hanya satu kali dalam satu tahun, sebab masyarakat hanya bercocok tanam ketika musim hujan. Adapun masyarakat yang tidak mempunyai lahan untuk bercocok tanam lebih memilih merantau menjadi TKI ke Kalimantan, atau menjadi TKI di Malaysia, singapura, dll. Pendapatan dari hasil pembuatan batu bata yaitu biasa sedikitnya pesanan tergantung dari baik buruknya cuaca serta bagusnya pemanggangan yang menghasilkan kualitas batu bata baik dan buruk.

c. Politik

Dinamika perpolitikan masyarakat Desa Tambe sangat dinamis terutama pada masa pemilu baik pada jenjang pemilihan capres dan cawapres, pemilihan calon bupati, pemilihan DPRD. Money politik di kalangan masyarakat desa tambe begitu membudaya disemua kalangan, hal ini menjadi membudaya pada setiap perhelatan politik, praktek money politik dijadikan ajang memamerkan kekayaan dengan tujuan memenangkan jabatan.

4. Agama dan kepercayaan masyarakat

Kehidupan keagamaan masyarakat Desa Tambe mayoritas Bergama islam, praktek keagamaan yang sangat kental dan banyak orang-orang alim dan ahli pengetahuan sekalipun masyarakat didesa tambe rata-rata beragama islam. Ketika ada hal-hal yang diinginkan atau ketika ada kekeringan didesa tambe masyarakat desa tambe akan melakukan sholat untuk meminta hujan yang dilakukan di lapangan Desa Tambe.

B. Sejarah Pembangunan Masjid At-Taqwa di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Sejarah pembangunan masjid At-Taqwa pada zaman penjajahan belanda dan jepang dijabarkan masjid At-Taqwa berdiri pada tahu 1966. Masjid tersebut di bangun oleh leluhur dahulu alat yang di gunakan untuk mengukur arah kiblat dengan melihat arah terbit dan terbenamnya matahari. pada masa itu masyarakat belum mendapatkan anggaran dari pihak pemerintah dan hanya mengandalkan sumber daya manusia dan hasil gotong royong. Masjid tersebut di bangun dengan keadaan semi permanen dengan hasil bantuan dari masyarakat yang terkumpul saat itu semen dan besi, posisi masjid pada awalnya di tempatkan di sebelah utara yang bertepatan dengan tempat tinggalnya m. saleh rasyid karena sebelahan dengan gang, kemudian di pindahkan ke bagian selatan, pada masa menjambat kepala desa H. zakariah. Dan tanah masjid pada saat itu hasil dari sumbang tanah masing-masing masyarakat yang berdekatan sama posisi tempat masjid at-taqwa di bangun.

Pada renovasi awal arah kiblat di ukur menggunakan seutaian tali dan bambu dan tidak mengikuti arah kiblat yang di gunakan oleh para tetua pada zaman dahulu, sehingga masyarakat setuju kalo masjid tersebut di ukur ulang menggunakan alat modern dan mengikuti arahan orang-orang yang lebih paham tentang arah kiblat.

Perubahan arah kiblat masjid at-taqwa di lakukan oleh masyarakat desa tambe dan mengalami dua kali perubahan dengan berpatokan pada musim kemarau dan di hitung dari masa bulan 7,8 dan bulan 9 karena arah kiblat tersebut tiap tahun mengalami pergeseran, dan masyarakat tersebut menggunakan arah kiblat yang sudah di ukur oleh kementerian agama.

Adapun nama-nama pemilik tanah yang telah menyumbangkan tanahnya yang masing-masing sedikit yaitu; M. Saleh Rasyid, M. Saleh

Arsyad, Majid M.Timad, Ismail H. Majid, setelah itu masyarakat akan memulai buat pondasi masjid, dan melakukan letakan batu pertama,³⁰ Aktifitas yang biasa di lakukan di masjid At-Taqwa yaitu kegiatan MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) yang di lakukan setiap tahun, kegiatan islami yang di lakukan di setiap bulan Ramadhan, buka bersama, pengajian/tadarusan, dan penyembelihan hewan Qurban setiap idul Adha. Masyarakat desa tambe keseluruhannya menganut agama islam, masjid At-Taqwa di Desa Tambe adalah salah satu masjid yang berada di kecamatan bolo kabupaten bima. Desa Tambe Yaitu terdiri dari 21 RT dan 8 RW dengan penduduk berjumlah 5,066 jiwa, Masjid At-Taqwa berlokasi di RT 003 RW 002 dan posisi masjid tersebut berada di tengah-tengah desa tambe atau penduduk di desa tambe supaya masyarakat bisa seimbang melaksanakan ibadahnya.



Gambar 2.1

Gambar Masjid At-Taqwa Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.³¹

C. Ekseptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

³⁰ Rasyid M. Saleh *Sumber Sejarawan* Desa Tambe, 02 Oktober 2023

³¹ Website : <http://tambe-bolo.bimakab.go.id>

Berikut hasil wawancara terhadap pengurus masjid at-taqwa:

1. M. Saleh Rasyid

Selaku tokoh agama dan Sekretaris Desa Tambe M. Saleh Rasyid berpendapat :

“Kalo ta eda si ba dou ta ari luar desa wara sa tando da na deh pala waktu ede karena musim kemarau da si liro deh ndandi kay na berpatokah labo arah liro ede wara kay na arah kiblat sigi tambe ka wara sa mbenco na atau sa miring na sto’i na, karena didirikan oleh dou ma ntoi na wunga musim kemarau. Labo di reke kani wura 7,8 dan 9 sebab ake na do ra ese mai ba tuta ta, dan ntuhi di rehab 2 kali ra karena wale geser na.”³²

Artinya:

“Jika dilihat oleh masyarakat di luar Desa Tambe ada menghadap sedikit ke utara tetapi waktu itu bertepatan dengan musim kemarau, jadi orang dahulu berpatokan dengan arah matahari saat menentukan arah kiblat Masjid Tambe Makanya Masjid Tambe agak miring sedikit ke utara karena orang pada jaman dahulu berpatokan dengan musim kemarau dan di hitung dari masa bulan 7,8 dan bulan 9, maka adanya perubahan arah kiblat sebanyak dua kali yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Tambe karena tiap tahunnya mengalami pergeseran.

Berdasarkan dari pernyataan dari Bapak M. Saleh Rasyid beliau memandang penentuan arah kiblat dengan menggunakan perkiraan cuaca atau musim kemarau dan berpatokan dengan arah matahari.

2. Candra Nan Arifin

Selaku kepala desa tambe berpendapat:

“Dalam waktu sawura dua wura terakhir wara nee na kambenco arah kiblat na pala wara ku perjanjian ma ndadi di masyarakat atas bongkar na arah kiblat sigi At-Taqwa wra ma sampe cence ncihi karena wara rombak satoi arah kiblat, terima na kejadian ede sia doho ma urun sigi labo sia doho toko masyarakat doho kaboro weki ruu musyawarah tabayun lbo mafaka mboda dengan hasil mafaka ede arah kiblat masjid At-Taqwa kambali bune ma ulun. Dan ngori

³² Rasyid M. Saleh *Wawancara* Desa Tambe, 02 Oktober 2023

wawancara ncewi kurana tentang arah kiblat sia doho ma uru sigi ntenempa kantuman kiblat ma uluna wati wara nee na cek ulang atau ubah mboda kai alat-alat modern ba karena wara kejadian zaman dahulu dan lebih wehana aura ma ndai mafaka ma ulun,terima atau wati ndai ma sambea ruma pama baden, karena bune ma wara re ndai ntene pa sambea tando di aka ka'abah labo kemantapan niat ndai dei ade ruu sambea dan paling labo masyarakat ndai re wati wara ma cua nggahi ndain".³³

Artinya :

“sempat membelokan arah kiblatnya juga dalam beberapa bulan, akan tetapi terdapat pro dan kontra yang terjadi di kalangan masyarakat atas perubahan arah kiblat tersebut ada juga yang sampai berselisih paham atas perubahan arah kiblat Masjid At-Taqwa, menanggapi kejadian tersebut masyarakat berkumpul mengadakan tabayul dan musyawarah ulang beberapa tokoh masyarakat mempertimbangkan ulang soal perubahan arah kiblat masjid At-Taqwa, dengan hasil musyawarah tersebut akhirnya arah kiblat masjid di kembalikan seperti semula dan setelah di wawancara lebih lanjut tentang masalah arah kiblat pengurus masjid terkukuh tetap ingin mempertahankan kiblat masjid seperti yang sudah ada, tidak ada keinginan untuk mengecek ulang atau mengubah dengan alat-alat modern oleh peristiwa dahulu dan lebih memilih apa yang sudah di musyawarahkan dulu, mengenai di terima atau tidak sholat kita adalah allah kita yang tau. Karena sebenarnya dimana pun kita berada tetaplh ke ka'bah karena dengan kemantapan niat yang sudah kita ucapkan dalam hati dan yang paling utama adalah masyarakat yang damai tanpa adanya perpecahan.

Berdasarkan dari pernyataan Bapak Candra Nan Arifin, S.Pd masyarakat sempat berselisih paham terhadap perubahan arah kiblat dan masyarakat tidak menerima perubahan arah kiblat dan tetap yakin dengan arah kiblat yang di tentukan para leluhur pada zaman dulu.

3. H. Malik

³³ Candra Nan Arifin *Wawancara* Desa Tambe, 03 Oktober 2023

Selaku tokoh masyarakat ia berpendapat bahwa:

*“memang romo arah kiblat Masjid Tambe ka wara romo mengalami perubahan karena wunga tahun 2018 re wara epu ma na’e poda sebab eda sigi at-taqwa ake wara kay bergeser na karena gara-gara gempa na”.*³⁴

Artinya:

“memang arah kiblat Masjid Tambe mengalami perubahan karena pada tahun 2018 ada peristiwa gempa yang sangat besar sehingga masjid at-taqwa mengalami pergeseran”

Berdasarkan dari pernyataan Bapak H. Malik bahwa arah kiblat di masjid at-taqwa mengalami pergeseran di akibatkan karena gempa pada tahun 2018 yang begitu dasyat.

4. Rudi H. Umar S.Pd

Selaku bendahara masjid sekaligus pengurus inti Masjid At-Taqwa saat ini beliau berpendapat yaitu:

*“pada tahun ake masjid at-taqwa ne’e di rehab total dan ore poda ne’e di ubah termaksud arah kiblat na,ore si dou ma wati terima karena ba ubah arah kiblat re sampe-sampe dou doho yakin aka arah kiblat ma ulu na ede pala tete ba nahu ngoa kapoda masyarakat bahwa arah kiblat ai ede na sampe sa ake ke wara sa melenceng na labo wara sa geser na, maka nahu adakan sosialisasi ro masyarakat badena terima hasil dengan renovasi atas perubahan arah kiblat ma ukur ba kementerian agama dan nggori ngoa kataho-kataho masyarakat re allhamdulillah masyarakat terima dengan taho atas ne’e ubah kay arah kiblat ro caruna na sambea ra ibadah ndai.”*³⁵

Artinya:

“Pada tahun sekarang ini Masjid At-Taqwa akan direhab total dan banyak perubahan termaksud arah kiblat, masyarakat Desa Tambe sebagian tidak terima dengan perubahan arah kiblat karena mereka masih yakin dengan arah kiblat yang sebelumnya. Mendengar itu Pak Rudi langsung meyakinkan masyarakat dengan malakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk tidak usah

³⁴ H. Malik Wawancara, Desa Tambe 04 Oktober 2023

³⁵ Rusdi H. Umar S.Pd Wawancara Desa Tambe, 04 Oktober 2023

khawatir soal arah kiblat akan di urus oleh pihak yang mengetahui arah kiblat seperti Kementerian Agama sehingga Masyarakat Desa Tambe tinggal menerima hasil dari renovasi masjid tersebut, agar sholat dan ibadah kita lebih baik lagi.

Berdasarkan dari pernyataan bapak Rusdin H. Umar S.Pd pada tahun 2023 bahwa Masjid At-Taqwa akan direhab total termaksud arah kiblatnya, akan tetapi masyarakat awalnya tidak menerima atas perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa tapi dengan adanya sosialisasi dan musyawarah masyarakat menerima dengan baik atas perubahan arah kiblat.

5. Ismail Hamzah

Sebagai masyarakat yang ada di Desa Tambe dan ia pun berpendapat:

“memang wara romo isu arah kiblat sigi At-Taqwa ka ne’e di ubah dan wara ma ne’e ukur ulang rau arah kiblat kani rasdul kiblat labo ku ore na dou doho ma setuju akan perubahan arah kiblat sigika wara ma nggahy arah kiblat ndaikan wara sa sancorina, pala wara rau ma ne’e kembali arah kiblat bune ntoi na, dan nahu tetap yakin ku akan nggahy ndaiku labo perubahan ma waur karawi ba pihak ma bade na, dan au pun ma ndadi dokay mu ubah kay ma waur taho labo ncihi, karena bagi nahu wati pori batu-batu, sama hal na ndai batu ma waura ncara labo waura koreksi mboda ba dou, lbo ndai waura wati pori fanatic ta batu rero leluhur, karena nahu rau dou na ku hormati leluhur dengan cara rawat kataho dan selalu ndawi ku tempat sambea kay ore, masalah ru’u keyakinan tado kay aka ka’bah ka di ru’u sambea ndai ka ro ku caru mantap na labo khusyuk, dou doho ara Tambe ke wati kebaratan mena na kalau arah kiblat mena na di ubah dan ne’e ukur ulang ba pihak Kementerian Agama.”³⁶

Artinya:

“Memang ada isu arah kiblat masjid At-Taqwa yang ingin di ubah dan ada yang ingin mengukur ulang arah kiblat menggunakan rasdul kiblat sebagian masyarakat mengatakan bahwa arah kiblat melenceng dari arah sebenarnya, makanya masyarakat menyetujui

³⁶ Ismail Hamzah *Wawancara* Desa Tambe, 05 Oktober 2023

perubahan arah kiblat tersebut dan sebagian masyarakat tidak ingin mengubah arah kiblat tersebut dan saya tetap melakukan perubahan arah kiblat dengan bantuan dari orang-orang yang berpengalaman seperti Kementerian Agama.

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Ismail Hamzah memang ada isu-isu bahwa arah kiblat Masjid At-Taqwa akan di ubah dan sedikit melenceng, akhirnya masyarakat menyetujui perubahan arah kiblat masjid tersebut dan akan di lakukan pengukuran ulang yang di lakukan oleh Kementerian Agama.

6. Syamsuddin H. Djamaluddin

Sosok masyarakat yang tinggal di Desa Tambe ia berpendapat:

“wunga saramba renovasi sigi At-Taqwa ke arah kiblat sigi ukur kay na seutai tali labo o’o labo wati batu na arah kiblat ma kani ba dou ma ntoi na labo masyarakat doho ka setuju kalo arah kiblat ka di ukur ulang kani alat-alat modern, karena dou mantoi ukur kay na o’o doho ndadi kay masyarakat ake ke setuju bahwa arah kiblat di ubah dan ukur mboda kay alat modern, yang penting lao ndai jelaskan kataho-taho aka masyarakat, karena memanfaatkan alat-alat modern ma wa’ur wara ake labo wa’ur maju dan poda-poda loa karombo kiblat langsung lurus ke arah kiblat ibadah aka ruma lebih khusuk labo lebih nyaman. Labo yakin dengan keabsahan dari pada sambea mu kesem.”³⁷

Artinya :

“Dari awal renovasi Masjid At-Taqwa mengarah ke arah kiblat dan diukur menggunakan seuntai tali dan bambu dan tidak mengikuti arah kiblat yang di gunakan oleh leluhur pada jaman dahulu sehingga masyarakat setuju kalo masjid diukur ulang menggunakan alat modern, karena orang-orang terdahulu mengukur menggunakan alat sederhana seperti seuntai tali dan bambu jadi masyarakat setuju dengan adanya perubahan arah kiblat dan mengukur dengan menggunakan alat modern. Dan untuk masyarakat yang kurang paham bisa kita jelaskan dengan baik, karena memang alat-alat modern yang sudah ada sangat

³⁷ Syamsudin H. Djamalludin *Wawancara*, Desa Tambe 06 Oktober

bermanfaat dan sudah maju sehingga untuk benar-benar meluruskan arah kiblat dengan baik dan benar di bandingkan dengan alat- alat terdahulu sehingga ibadah kita kepada allah lebih khusu dan lebih nyaman agar yakin dengan keapsahan dari pada sholat sendirian.

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Syamsuddin H. Djamaluddin bahwa Masjid At-Taqwa pernah diukur menggunakan seutaian tali dan bambu oleh parah leluhur dahulu, sehingga masyarakat setuju jika Arah Kiblat Masjid At-Taqwa di ukur ulang menggunakan alat modern. Maka dari itu masyarakat yang belum paham dengan alat modern bisa kita jelaskan dengan baik.

7. Suherman H. Arsyad
Sebagai Masyarakat yang tinggal di Desa Tambe adapun pendapatnya:

“pernah romo terjadi perubahan arah kiblat dan masyarakat doho lakukan pengecekan ulang labo kani alat modern, dan setelah di cek ulang ternyata arah kiblat sigi wara sa melenceng na aka ka’bah, ndadi kay pihak pengurus masjid menawarkan ru’u kataho mboda arah kiblat sigi tersebut, ro ku mantap na tando angi na labo kiblat, serta sempat mbei na garis berupa lakban me’e di ru’u penawaran jikalau masyarakat terima na dan ne’e kani arah kiblat ma wa’ur ukur mboda na, akan tetapi perubahan ma kani hanya berlaku samporo mpoa mpa oleh masyarakat desa tambe dan sia doho lebih mantap dan lebih menginginkan jika arah kiblat masjid tetap sesuai bune ma wa’ur ukur para dou ma tua-tua ma ulu na.”³⁸

Artinya:

“Pernah terjadi perubahan arah kiblat dan masyarakat setempat melakukan pengecekan ulang dengan menggunakan alat modern dan setelah dilakukan pengecekan ulang terlanjaya arah kiblat masjid agak melenceng dari ka’bah jadi pihak pengurus masjid menawarkan untuk perbaikan ulang arah kiblat masjid at-taqwa, supaya mantap berhadapan dengan kiblat, serta sempat

³⁸ Suherman H. Arsyad *Wawancara*, Desa Tambe 08 Okrober 2023

memberikan garis berupa lakban hitam untuk penawaran jikalau masyarakat terima dan memakai arah kiblat yang sudah di ukur ulang, akan tetapi perubahan di pakai dan cuman berlaku sebentar saja dan lebih menginginkan juka arah kiblat masjid tetap sesuai seperti yang sudah di ukur oleh para leluhur pada zaman dahulu.”

Berdasarkan pernyataan Bapak Suherman H. Arsyad bahwa masjid at-taqwa pernah mengalami perubahan arah kiblat dan mengecek ulang menggunakan alat modern ternyata masjid tersebut mengalami pergeseran atau melenceng.

8. Muhammad Alfian

Menurut beliau bahwa:

“pengukuran arah kiblat ake wati bade secara pasti, akan tetapi bahwa dou ma tua-tua ntoi na dalam ukur kay na sigi ake dengan ncihi labonku taho na, ndadi masyarakat mempertahankan keadaan arah kiblat meski wa’ur ntuhi kali bongkar serta perubahan sigi, akan tetapi arah kiblat sigi na tetap di pertahankan. Masyarakat rau tolak na jika arah kiblat na di ukur ulang ataupun sekedar di koreksi, karena sia doho yakin dan mantap au ra ukur ba dou tua-tua ntoi na dan ntene mpa memperthankannya.” Menurut Bapak Muhammad Alfian “ruma swt ka maha eda dan maha bade, ne’e tando bune pun kiblat ndai yang penti yakin, karena urusan terima ra wati sambea ndai re wara aka rima ruma swt.”³⁹

Artinya;

“ pengukuran arah kiblat ini tidak di ketahui secara pasti, akan tetapi masyarakat yakin bahwa para sesepu dulu dalam mangukur masjid ini dengan betul dan baik, maka masyarakat mempertahankan keadaan arah kiblat meski sudah terjadi beberapa kali pembongkaran serta perubahn masjid, akan tetapi arah kiblat tetap di pertahankan. Masyarakat juga menolak jika arah kiblatnya diukur ulang ataupun sekedar di koreksi, karena mereka yakin dan mantap apa yang sudah diukur oleh para sesepu terdahulu dan tetap akan mempertahankannya. Menurut Bapak Alfian “allah SWT maha melihat dan maha mengetahui, mau menghadap kemanapun

³⁹ Muhammad Alfian *Wawancara*, Desa Tambe 10 Oktober 2023

yang penting yakin karena urusan diterima atau tidaknya sholat itu ada ditangan allah SWT.”

Berdasarkan pernyataan Bapak Muhammad Alfian bahwa Masjid At-Taqwa pengukurannya belum di ketahui pasti tapi masyarakat setempat yakin pada sesepuh setempat dan walaupun sudah beberapa kali pembongkaran serta perubahan masjid tetapi masyarakat tetap pertahankan arah kiblatnya.

9. H. Rahman

Menurut beliau bahwa:

“mengenai arah kiblat sigi At-Taqwa ake pernah ukur ba dou sekitar 2 kali mpa ede du pas tu’u na lbo renovasi cumpu kay na pas 2014, dan masyarakat doho wati wara ma protes ra permasalahan arah kiblat na, misal kay na ne’e cek ulang ataupun bune saramba tu’u na, bahkan pihak pengurus masjid na ne’e cek ulang ku kani kompas dan hasil na wati jauh beda na, dan nami sara’a masyarakat menyetujui serta wati wara na permasalahan mu sa mbui pu memang anggap na ro ku lebih mantap na dalam tando na ke kiblat. Pala dalam proses karawi program ede sigi at-taqwa mpa ma ndadi kay na program cek ulang na arah kiblat karena sigi at-taqwa aka dusun 3 desa Tambe adalah sigi ma paling besar dan anggap ba dou doho sigi pusat na di sambea kay dou doho desa Tambe.”

Artinya:

“Menurut beliau berpendapat bahwa arah kiblat Masjid At-Taqwa ini pernah di ukur oleh orang-orang sebanyak 2 kali saja pada waktu pembangunan dan pada renovasi kedua pada tahun 2014, dan masyarakat setempat tidak ada yang protes dan tidak ada yang memperlmasalahkan arah kiblat, seperti ingin mengecek ulang arah kiblat bahkan pengurus masjid ingin mengecek ulang arah kiblat menggunakan kompas dan hasilnya tidak jauh berbeda dan seluruh masyarakat menyetujui serta tidak ada yang memperlmasalahkan dan tetap menganggapnya sampai sekarang tetapi dalam proses pekerjaan program Masjid At-Taqwa yang di jadikan program cek ulang arah kiblat tersebut karena masjid at-

taqwa di dusun 3 Desa Tambe adalah masjid yang paling besar dan pusat masyarakat peribadah di Masjid At-Taqwa Desa Tambe”

Berdasarkan pernyataan Bapak H. Rahman bahwa Masjid At-Taqwa pernah di ukur sebanyak 2 kali pada pembangunan dan renovasi kedua, para masyarakat tidak ada yang mempermasalahkan tentang arah kiblat seperti ingin mengecek ulang dan para pengurus masjid menyetujuinya.

10. Kuniardin H. Ismail

Menurut beliau bahwa:

“wunga tahun 2018 bade ku wara kesalahan arah kiblat Masjid At-Taqwa dan melencengna ede na ipi ku mboto na maka dari ede masyarakat ne’e karawi ulang pembenahan atau perubahan arah kiblat masjid. Bapak m. saleh rasyid pernah katada na arah kiblat aka masyarakat labo kani na kompas dengan nggahi na “sesungguhnya arah kiblat ndai ta ake, ake kan kebiasaan ndai ma ntoi na”. sehingga ketika masyarakat karawi ra tu’u ulang na pembangunan, masyarakat ou na pihak Kementerian Agama kabupaten bima pada saat ede ketuana ede du bapak abdul majid h. husein, di lakukan pengukuran kani na alat sederhana dari AS. Hingga saat ake mbui pu wara masyarakat ma ntau kebiasaan shalat tando do (arah kiblat ma ulu na) dan mempertahankan arah kiblat na”

Artinya:

“pada tahun 2018 lalu di ketahui ada kesalahan arah kiblat Masjid At-Taqwa dan memiliki kemelencengan yang cukup besar, maka masyarakat ingin melakukan pembenahan atau perubahan arah kiblat masjid. Bapak M. Saleh Rasyid pernah memperlihatkan arah kiblat kepada masyarakat dengan melihat menggunakan kompas dengan mengatakan “sesungguhnya arah kiblat kita di sini, ini kan kebiasaan lama kita saja”. sehingga ketika masyarakat melakukan pembangunan ulang, masyarakat memanggi pihak Kementerian Agama kabupaten bima pada saat itu ketuanya adalah bapak abdul majid h. husen, di lakukan pengukuran menggunakan alat sederhana dari AS. Hingga saat itu masih ada masyarakat yang

mempunyai kebiasaan shalat menghadap ke selatan (arah kiblat sebelumnya) dan mempertahankan arah kiblatnya”.⁴⁰

Berdasarkan pernyataan Bapak Kurniadin H. Ismail bahwa Masjid At-Taqwa pada tahun 2018 memiliki kesalahan dan kemelencengan yang cukup besar sehingga masyarakat ingin melakukan pembenahan atau perubahan arah kiblat ulang yang di bantu pengukuran Oleh Kementerian Agama Kabupaten Bima dengan menggunakan alat yang sederhana dari AS.

11. Arif rahman

Menurut beliau bahwa:

“Sigi At-Taqwa ake 2 kali ra rungsa na rungsa na saramba na wunga wati wara ndai wa’u dan rungsa na kedua na aip tahun 2018 dan pada saat sigi at-taqwa ma uluna wara sia doho dari DEPAG toho na kompas sebelum sigi di dumba samapi ka tanda kaina aka mimbar na, karena memang arah na wara sa ncori na, kana rah na ma ulu na rai bantu na ncai bari atau wara sa tando do na, sedangkan ra ukur ba DEPAG wara sancori la da na. sehingga masyarakat wati terima ra ncece ncihi, wara ma nggahi wara ra rungsa na pala menurut nahu wati wara ra rungsa na”

Artinya:

Masjid at-taqwa udah 2 kali di rubah, perubahan pertama pada tahun di mana kita ada di dunia ini, perubahan kedua pada tahun 2018, pada saat masjid at-taqwa yang dulu ada pihak dari DEPAG yang datang mengecek arah kiblat masjid at-taqwa menggunakan kompas sebelumnya masjid tersebut memberi tanda sampai membuat titik di bagian mimbar, karena memang arah kiblat sebelumnya mengikuti arah jalan raya atau menghadap miring ke selatan, sedangkan arah yang di ukur oleh pihak DEPAG miring ke utara. Sehingga masyarakat berbeda pendapat, ada yang ingin merubah dan ada yang tidak dan mengakibatkan cek cok antara masyarakat tersebut.⁴¹

Berdasarkan pernyataan Bapak Arif Rahman saat ini masalah arah kiblat tidak menjadi polemik, walaupun masih terlihat satu dua

⁴⁰ Kurniadin H. Ismail *Wawancara*, Desa Tambe 12 Oktober 2023

⁴¹ Arif Rahman, *Wawancara*, Desa Tambe 14 Oktober 2023

orang yang masih shalat menghadap arah sebelumnya, tetapi masyarakat yang lain tidak memperlmasalahkan.

Beberapa metode penentuan arah kiblat yang digunakan oleh masyarakat Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, yaitu:

- a. Menggunakan kompas dalam menentukan arah kiblat
Walaupun pada dasarnya utara di bentuk oleh kompas bukanlah utara sejati, melainkan utara magnet. Dimana antara utara sejati dengan utara magnet memiliki selisih beberapa derajat. Karena kompas masih sangat terpengaruh dengan medan magnet.
- b. Menggunakan bambu dan seutai tali
Pada zaman dahulu masyarakat hanya berpatokan pada alat yang sangat sederhana untuk melakukan pengukuran arah kiblat sebelum masyarakat mengenal alat-alat canggih.
- c. Menggunakan rashdul kiblat global
Dimana posisi matahari tepat diatas ka'bah yaitu pada tanggal 27/28mei dan 15/16 juli pukul 16:17 WIB.

Dengan beberapa cara tersebut mayoritas pengurus masjid, masyarakat dan leluhur terdahulu menentukan atau mengecek kembali posisi perubahan arah kiblat di desa tambe kecamatan bolo kabupaten bima. Dari hasil wawancara yang telah di laksanakan oleh peneliti ada 4 kategori yang dapat diambil, yaitu:

- a. Setuju untuk di cek kembali arah kiblat Masjid At-Taqwa Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima
- b. Tidak setuju untuk di cek kembali arah Kiblat Masjid At-Taqwa Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima
- c. Terjadi kontroversi dalam pengecekan kembali arah kiblat Masjid At-Taqwa Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima
- d. Terjadi kontroversi dalam perubahan arah arah kiblat Masjid At-Taqwa Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dan memakai arah kiblat yang sudah dicek ulang atau yang sudah di benarkan.

| No | Nama Masjid | Alamat | Koodinat Geografis Lokasi | | Selisih |
|----|------------------|-----------------|---------------------------|----------------|---------|
| | | | Lintang | Bujur | |
| 1 | Al-Mujahiddin | Desa Tmpu | 8°29'50,01"S | 118°37'47,43"E | 21° |
| 2 | Jami' Darussalam | Desa Darussalam | 8°27'34"S | 118°45'40,55"E | Tepat |
| 3 | At- Taqwa | Desa Tambe | 8°29'50'29"S | 118°41'55"E | 9° |
| 4 | Nurul Hidayah | Desa Timu | 8°30'30,27"S | 118°37'57,03"E | 10° |
| 5 | AL- Ikhlas | Desa Sanolo | 8°32'7,37"S | 118°38'46,19"E | 3° |
| 6 | Al- Huda | Desa Rada | 8°29'42,87"S | 118°38'45,52"E | 25° |
| 7 | As- Su'ada | Desa Rasabou | 8°30'42,53"S | 118°36'46,13"E | 20° |
| 8 | Al- Ikhlas | Desa Leu | 8°29'6,15"S | 118°44'43,40"E | 2° |

Tabel 2.5

Tabel Validasi Data Kalibrasi Arah Kiblat Masjid Di Kecamatan Bolo

Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

Analisis Faktor Penyebab Perubahan Arah Kiblat Ekseptasi Masyaakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

A. Analisis Faktor Penyebab Perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Terdapat beberapa faktor penyebab perubahan arah kiblat masjid di masyarakat. Yaitu:

1. Arah kiblat Masjid di tentukan sekedar perkiraan dengan mengacu secara pada arah kiblat masjid yang sudah ada. Padahal masjid yang dijadikan acuan belum tentu akurat. Ketika membangun sebuah masjid baru, arah kiblatnya hanya mengikuti masjid yang berdekatan yang telah lebih dahulu di bangun
2. Sebagian masjid arah kiblat dengan di tentukan menggunakan alat yang kurang atau tidak akurat seperti dengan melihat terbit dan terbenamnya matahari, menggunakan kompas, sebagian acuan barat dan timur.
3. Terkadang dalam penentuan arah kiblat masjid di tentukan oleh seseorang yang di tokohkan dalam masyarakat tersebut, padahal belum tentu sang tokoh tersebut mampu melakukan penentuan arah kiblat secara benar dan akurat. Sehingga boleh jadi yang bersangkutan menetapkan dengan mengira-ngira saja dengan mengarah kebarat yang mungkin melenceng dari yang seharusnya.
4. Ada juga masjid yang di bangun lebih mempertimbangkan nilai artistic dan keindahan alih-alih menggunakan perhitungan dan pengukuran arah kiblatnya yang tersisi seperti yang di jelaskan oleh bapak M. SALEH RASYID masjid yang bangunannya yang di sejajarkan dengan jalan raya walaupun mengabaikan arah kiblat

Masalah pegeseran atau perubahan arah kiblat masjid yang terjadi di berbagai masjid yang ada di kecamatan bolo terutama di desa tambe, bukanlah masalah ketidak akurat pengukuran masjid tetapi masalah pegeseran atau perubahan arah kiblat ini adalah masalah yang sangat serius dan harus di ukur ulang. Badan hisab rukyat Kementerian Agama dan Badan hisab rukyat daerah sebelumnya bisa melakukan sosialisasi perubahan arah kiblat masjid yang ada di Kecamatan Bolo

terutama yang ada di Desa Tambe dengan panduan arah kiblat berbasis *Google earth*.

Ditemukan masjid at-taqwa yang kurang tepat arah kiblatnya dengan kemelencengannya yang cukup besar dan hal tersebut perlu di koreksi atau di benarkan. Dalam melakukan pembenahan arah kiblat tersebut perlu adanya kesepahaman antara pengurus (Takmir) masjid dan seluruh jamaah. Jangan sampai perubahan arah kiblat tersebut justru menimbulkan friksi-friksi di tengah jamaah yang tentu saja hal ini yang kita tidak inginkan bersama.

Perubahan arah kiblat tersebut merombak masjid atau mungkin menghancurkan mimbarnya dan akan membuat garis syaf yang baru karena syaf baru tersebut sesuai dengan perhitungan arah kiblat yang benar.

Setelah kita melakukan pengecekan arah kiblat masjid yaitu harus melakukan sosialisasi. Penting kiranya dilakukan pendekatan persuasif dan pemberian pemahaman tentang permasalahan tersebut secara kompresif sebelum melangkah lebih lanjut. Tantangnya, bagaimana melakukan pengukuran dengan benar di lapangan, menyampaikan hasil-hasilnya kepada masyarakat dan sekaligus mengedukasi public agar tidak terjadi situasi dimana ada pihak yang merasa “tersakiti”, yang terjadi semata-mata hanya karena ketidak pahaman atas dudk perkara yang sebenarnya. Kementerian Agama bersama MU, BHR, BHRD, dan sekelompok-kelompok peminat hisab rukyat bisa melakukan sosialisasi penyempurnaan arah kiblat tersebut

B. Analisis Akseptasi Dan Respon Masyarakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Berdasarkan pemahaman tokoh agama dan masyarakat terhadap kewajiban menghadap arah kiblat, maka perlu dilakukan perubahan kembali arah kiblat masjid yang mengalami kemelencengan yang melebihi batas toleransi. Hal ini karena sangat mempengaruhi sah atau tidaknya sholat umat muslim. Kesalahan yang sering dijumpai pada penentuan arah kiblat masjid di karenakan alat yang digunakan pada zaman dulu hanya melihat matahari. Dibalik program perubahan arah kiblat yang dilakukan oleh Kementerian Agama tersebut, ada yang

menerima tetapi ada juga yang menolak, bahkan ada yang menganggap bahwa adanya perubahan ulang arah kiblat merupakan upaya mencari masalah.

Terkait dengan respon toko agama dan masyarakat yang ada di desa tambe terkait perubahan arah kiblat masjid at-taqwa di desa tambe kecamatan bolo kabupaten bima yang peneliti lakukan, toko agama dan masyarakat mengapresiasi kegiatan penelitian terkait perubahan arah kiblat masjid at-taqwa. Hal ini sesuai dengan pendapat ijma' ulama dan dasar hukum yang telah peneliti uraiakan sebelumnya. Mengenai menghadap kiblat apakah menghadap bangunan ka'bah ('ainul ka'bah) ataukah menghadap kearah ka'bah (jihatul ka'bah)

Terkait seluruh tanggapan tokoh agama dan para masyarakat tersebut, hal ini tidak menjadi masalah, sebab semua di kembalikan kepada keyakinan dan niat masing-masing. Tentunya setelah didahului oleh usaha yang maksimal untuk mengetahui arah kiblat yang tepat yang sesuai dengan dalil-dalil syar'i, pendapat para ulama, serta ilmu dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dan ternyata setelah ditinjau kembali pendapat tokoh agama dan masyarakat di desa tambe kecamatan bolo kabupaten bima kepada dalil-dalil al-quran dan hadis, serta pendapat para ulama dan imam madzhab yang peneliti cantumkan sebelumnya, sama sekali tidak ada pertentangan.

Menurut M. Saleh Rasyid Indonesia berada tepat di atas garis katulistiwa, katulistiwa berada tepat lurus miring kekanan dibawah 60 derajat kebawah, sehingga beliau bisa mengatakan bahwa indonesia tepat berada pada garis katulistiwa sehingga Indonesia rata-rata menghadap kebarat miring kanan.

Adapun tentang arah kiblat bagi orang yang tidak dapat melihat ka'bah secara langsung karena berada jauh dari mekkah, para ulama' berselisih pendapat tentang hal ini. Para ulama' memperselisihkan apakah orang yang tidak dapat melihat ka'bah secara langsung wajib baginya menghadap langsung ke ka'bah ataukah menghadap ke arahnya saja.

Masyarakat yang menerima perubahan arah kiblat merupakan sekelompok yang ingin sholatnya sah menghadap ke baitullah karena sebagai umat muslim di anjurkan untuk menghadap ke baitullah.

Sedangkan masyarakat yang menolak adanya perubahan arah kiblat masjid at-taqwa didesa tambe kecamatan bolo kabupaten bima dimana sebelumnya pihak masjid telah memberikan ijin kepada tim pengukuran arah kiblat Kementerian Agama kabupaten bima pada sekitar tahun 2022 merupakan penolakan dalam perubahan arah kiblat. Dari pengurus masjid atau takmir selaku saksi dalam pengukuran ulang arah kiblat masjid yang melenceng tersebut, namun demikian pihak masjid mengalami perubahan arah kiblat tidak meluruskan shaf sholatnya sesuai dengan hasil pengukuran arah kiblat dari tim Kementerian Agama kabupaten bima.

Dari pihak pengurus masjid yang mengalami kesalahan tersebut menuturkan bahwa shaf sholat masjid yang mengalami perubahan tidak dirubah karena di khawatirkan shafnya tidak merapat dan sholatnya tidak sah. Sehingga menimbulkan jamaah masjid membubarkan diri untuk tidak sholat di masjid tersebut. Setelah dilakukan kalibrasi atau pengukuran ulang arah kiblat masjid oleh pihak Kementerian Agama kabupaten bima hanya disosialisasikan kepada pengurus masjid saja sementara pada jamaah tidak disosialisasikan menurut pengakuan Candra Nan Arifin, S.Pd sampai sekarang belum pernah mensosialisasikan oleh tim Kementerian Agama kepada para jamaah tersebut.

Padahal pihak pengurus masjid tersebut sudah mencoba terlebih dahulu untuk mensosialisasikan hasil kalibrasi akan tetapi masyarakat menolak adanya perubahan arah kiblat tersebut. Rudi H. Umar, S.Pd menjelaskan bahwa pihak pengurus masjid ingin tim kalibrasi Kementerian Agama kabupaten bima terlebih dahulu mensosialisasikan hasil kalibrasi tersebut kepada jamaah masjid karena tidak menutup kemungkinan para jamaah menerima dengan lapang dada.

Dimana dalam hal ini antara ke-4 mazhab besar terjadi perbedaan pendapat dalam hal ini bagaimana cara menghadap kiblat bagi orang yang berada jauh diluar ka'bah atau bahkan diluar kota mekkah. Imam syaf'i dan hambali mengatakan bahwa orang sholat berada diluar kota mekkah, maka orang tersebut tetap harus menghadap ke bentuk bangunan ka'bah, meskipun dengan jalan prasangka atau jalan ijtihad dengan menggunakan alat bantu yang memadai. Takmir masjid abubakar mengatakan bahwa meskipun secara pribadi dirinya dan pengurus masjid baiturahman pada umumnya adalah penganut mazhab syaf'i tetapi

pihaknya dalam mempermasalahkan ini tidak bisa mengimplementasikan pandangan imam syaf'i karena dikhawatirkan akan terjadi keributan dikalangan jamaah Masjid Baiturahman. Sementara dari imam hanafi dan maliki, bahwa orang yang sholat jauh dari ka'bah sehingga tidak bisa melihatnya secara langsung maka dia cukup dengan menghadap kearah dimana ka'bah itu berada. Dalam hal ini jika orang yang sholat dimasjid baiturahman atau di Indonesia yang berada disebelah timur ka'bah maka orang yang sholat dimasjid baiturahman menurut pendapatnya imam hanafi dan maliki cukup menghadap kebarat saja, karena itu adalah arah dimana bangunan ka'bah itu berada.

Adapun data hasil kalibrasi Masjid At-Taqwa Didesa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yaitu:

Data lintang dan bujur

$$\text{Lintang ka'bah (L}^t) = 21^{\circ} 25' 15'' \text{ LU}$$

$$\text{Bujur ka'bah (BT)} = 39^{\circ} 49' 40'' \text{ BT}$$

$$\text{Lintang masjid at-taqwa (L}^t) = -8^{\circ} 29' 50,29'' \text{ LS}$$

$$\text{Bujur masjid at-taqwa (BT)} = 118^{\circ} 41' 55''$$

Rumus yang di gunakan

$$\text{Cotan B} = \frac{\text{Cotan b} \times \sin a - \cos a \times \text{cotan C}}{\sin C}$$

Karena dilakukan tidak ada Cotan maka perlu di ingat bahwa:

Cotan = (1: tan b), sehingga rumus menjadi:

$$\text{Cotan B} = (1: \tan b) \times \sin a: \sin c - \cos a \times (1: \tan C)$$

1. Mencari nilai a, b, c

$$a = 90^{\circ} - (\text{lintang masjid at-taqwa}) = 90^{\circ} - (-8^{\circ} 29' 50,29'') = 98^{\circ} 29' 50,29''$$

$$b = 90^{\circ} - (\text{lintang ka'bah}) = 90^{\circ} - 21^{\circ} 25' 15'' = 68^{\circ} 34' 45''$$

$$c = (\text{bujur masjid at-taqwa} - \text{bujur ka'bah}) = 118^{\circ} 41' 55'' - 39^{\circ} 49' 40'' = 78^{\circ} 52' 15''$$

2. Perhitungan dan Hasil

$$\text{Cotan } B = (1: \tan 68^\circ 34' 45'') \times \sin 98^\circ 29' 50,29'' : \sin 78^\circ 52' 15'' - \cos 98^\circ 29' 50,29'' \times (1: \tan 78^\circ 52' 15'')$$

$$\text{Cotan } B = 0,424513288$$

$$\text{Tan } B = 1: 0,424513288$$

$$B = 2,35563886$$

$$B = 66,99813227$$

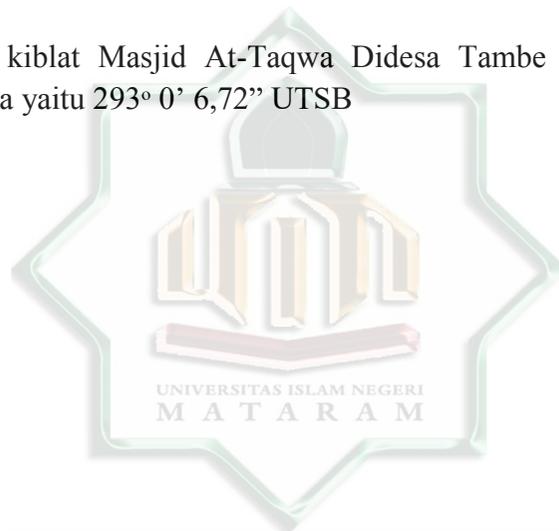
$$B = 66^\circ 59' 53,28'' \text{ U ke B}$$

$$B = 23,00186773$$

$$B = 23^\circ 0' 6,72'' \text{ B ke U}$$

$$B = 293^\circ 0' 6,72'' \text{ UTSB}$$

Sehingga arah kiblat Masjid At-Taqwa Didesa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yaitu $293^\circ 0' 6,72''$ UTSB



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang penulis uraikan di atas, penulis membuat beberapa kesimpulan dalam menanggapi topik sebelumnya, berikut beberapa kesimpulan yang dijelaskan oleh penulis:

1. Terdapat 4 faktor penyebab perubahan arah kiblat Masjid At-Taqwa di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yaitu (a) Arah kiblat Masjid di tentukan sekedar perkiraan dengan mengacu secara pada arah kiblat masjid yang sudah ada. (b) arah kiblat di tentukan menggunakan alat yang kurang atau tidak akurat seperti dengan melihat terbit dan terbenamnya matahari, menggunakan kompas, sebagian acuan barat dan timur. (c) dalam penentuan arah kiblat masjid di tentukan oleh seseorang yang di tokohkan dalam masyarakat tersebut, (d) Ada juga masjid yang di bangun lebih mempertimbangkan nilai artistic dan keindahan.
2. Untuk mengetahui bagaimana ekseptasi dan respon masyarakat terhadap perubahan arah kiblat Masjid At-Taqwa di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, (a) setuju untuk di cek Kembali arah kiblat masjid tersebut. (b) tidak setuju untuk di cek Kembali arah kiblat masjid tersebut. (c) terjadi kontroversi dalam pengecekan Kembali arah kiblat masjid tersebut. (d) terjadi kontroversi dalam perubahan arah kiblat masjid tersebut dan memakai arah kiblat yang sudah di cek ulang.

B. Saran

1. Pemerintah desa tambe kecamatan bolo kabupaten bima dalam hal ini kementerian agama kabupaten bima sebagai pemerintah yang punya tugas dan wewenang di harapkan supaya mengadakan kembali sosialisasi dan penyuluhan dalam rangka pentingnya penentuan dan perubahan kembali arah kiblat masjid at-taqwa serta menghadap ke arah kiblat dalam melaksanakan shalat.
2. Serta kepada masyarakat umum untuk mengetahui pentingnya menghadap kiblat dalam ibadah shalat. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sekarang sudah modern ini lebih aktif untuk mencari informasi

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- Abdul aziz dahlan, *et al*, *ensiklopedi hokum islam*. Jakarta:djambatan, 2016.
- Aprilia Sekar, *Menelisik Problematika Perubahan Arah Kiblat Masjid Mukarrahmah, Beremi, Kuripan, Lombok Barat*. Skripsi, uin mataram 2023.
- Ahmad Wahidi, Evi Dahliyati Nuroini, *Arah Kiblat Dan Persegeran Lempeng Bumi Perspektif Syariah Dan Ilmiah, Cek II*. Malang, Uin Maliki Press, 2021.
- Ahmad Izzuddin, *Ilmu falak praktis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Ahmad Munif, *Analisis Kontroversi Dalam Penetapan Arah Kiblat Masjid Agung Demak*, Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo Semarang 2013.
- Ahmad Subandi, *Psikolog Sosial*, cet. Ke-2. Jakarta: Bulan Bintang, 2018
- Burhan Ashsharofa, *Metodelogi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Rineka, 2017.
- Encup Supriana, *Hisab Rukyat & Aplikasinya Buku Satu*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Harun nasution, *et al* , *ensiklopedi hokum islam*. Jakarta:djambatan, 2012
- Iman Nurwanto, *Penentuan Arah Kiblat Masjid Di Dusun Temuiren Kabupaten Gunung Kudul*. *Skripsi*, Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2013.
- Ikrama Hassan, *Pemahaman Masyarakat Terhadap Arah Kiblat Di Masjid Desa Busingo Utara Kecamatan Sangkup*. *Skripsi*, Institusi Agama Islam Negeri Manado, Manado 2019.
- Jalaluddin As-Suyuthi, *Sebab Turunya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2018.

- Jalaluddin Rakhmat, *Psikolog Umum dan Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- John M. Ehois dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2016.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Dissertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Khafid, *Penentuan Arah Kiblat*, Makalah Pelatihan Penentuan Arah Kiblat. Cibinong, 22 Februari 2019.
- Kurniawan, *Respon Masyarakat Terhadap Arah Kiblat Ketika Shalat Idhul Fitri Di Lapangan, Studi Kasus Di Desa Wora Kecamatan Wera Kabupaten Bima*. Skripsi: UIN Mataram, 2022.
- Maskufa, *Hisab Rukyat & Aplikasinya Buku Satu*. Bandung: PT Refikasi Aditama, 2017.
- Muh. Ma'rufin Sudiby, *Sang Nabi pun Berputar, Arah Kiblat dan Tata Cara Pengukurannya*. Solo: Tinta Melinda, 2013.
- Muhyiddin Khazim, *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktek*, Yogyakarta: Buana Pustaka, 2014.
- Muhammad Muffin, *Perilaku Masyarakat Dalam Persepektif Ilmu Pemerintahan Islam*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016.
- Nur Hidayah, *Respon Masyarakat Atas Arah Kiblat Masjid Dan Musholah, Analisis Terhadap Kemantapan Ibadah Masyarakat Gunungpati Semarang*. skripsi universitas islam negeri walisongo semarang, 2018.
- Save D. Dagum, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Kebudayaan Nusantara, 2017.
- Sayful Mujab, *Kiblat Dalam Perspektif Mazhab-Mazhab*. Desember 2014.
- Slamet Hambali, *Menguji Tingkat Keakuratan Hasil Pengukuran Arah Kiblat Menggunakan Istiwa'in Karya Slamet Hambali*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2014.

Siti Nur Rohmah, *Penolokan Terhadap Sertifikasi Arah Kiblat Di Masjid Baiturrahman Simpang Lima Semarang*. Skripsi, Semarang IAIN Walisongo Semarang, 2014.

Slamet Hambali, *Ilmu Falak Arah Kiblat Setiap Saat*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.

Sultan, *Pandangan Tokoh Agama Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid*. Skripsi, Bone: IAIN Bone, 2020.

Susiknah Azhari, *Ensiklopedi Hisab Rukyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Website

Kamus Bahasa Inggris Online, <https://translet.google.co.id/accurate>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2020.

KKBI online, <http://kkbi.web.id/akurat>, diakses pada tanggal 26 November 2019.

Wawancara

M. Saleh Rasyid, *Wawancara*, Desa Tambe, 02 Oktober 2023

Candra Nan Arifin, *Wawancara*, Desa Tambe, 03 Oktober 2023

H.Malik, *Wawancara*, Desa Tambe, 04 Oktober 2023

Rusdi H. Umar, S.Pd, *Wawancara*, Desa Tambe, 04 Oktober 2023

Ismail Hamzah, *Wawancara*, Desa Tambe, 05 Oktober 2023

Syamsudin H. Djamaluddin, *Wawancara*, Desa Tambe, 06 Oktober 2023

Suherman H. Arsyad, *Wawancara*, Desa Tambe, 08 Oktober 2023

Muhammad Alfian, *Wawancara*, Desa Tambe, 10 Oktober 2023

Kurniadi H. Ismail, *Wawancara*, Desa Tambe, 12 Oktober 2023

Arif Rahman, *Wawamcara*, Desa Tambe, 14 Oktober 2023



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Desa Tambe Candra Nan Arifin,
S.Pd



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Rudi H. Umar, S.Pd selaku
bendahara Masjid At-Taqwa



Dokumentasi wawancara dengan Bapak M. Saleh Rasyid selaku sejarah dan pengurus masjid At-Taqwa di Desa Tambe



Dokumentasi wawancara dengan Bapak H. Malik selaku Tokoh Masyarakat yang ada di Desa Tambe



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Syamsuddin H. Djamauddin selaku masyarakat yang ada di Desa Tambe



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS SYARIAH

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-622809 Fax. (0376) 625227 Jember Mataram
website: <http://www.uinmataram.ac.id>, email: tu@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Annisa Fitriani
NIM : 190204037
Pembimbing I : MA'SHUM AHMAD, M.H.
Judul Penelitian : Menganalisis akseptasi perubahan arah kiblat masjid di desa tambe kec. Bolo kab. Bima

| Tanggal | Materi Konsultasi | Catatan/Saran/Perbaikan | Tanda Tangan |
|---------------------|-------------------|------------------------------------------------------------|--------------|
| 27/11 ²² | skripsi | latur belakang di perjelas lagi agar lengkap. sudahlah ya. | |
| 7/12 ²³ | skripsi | tambahkan data di lapangan busi tambakan di lapangan | |
| 13/12 ²³ | skripsi | Amplis di perjelas di tambah data statistik | |
| 18/12 ²³ | skripsi | Abstrak dan kesimpulan diperbaiki | |
| 31/12 ²³ | skripsi | Acc | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Arno Bem Sado, S.Ag., M.H.
NIP. 197505042009011012

Mataram, 21-12-2023.
Pembimbing I

MA'SHUM AHMAD, M.H.
NIP. 198012052009011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Dago Mataram No. 100 Telp. (0375) 421214 420214 fax (0375) 421212 Jember, Jember Mataram
website: <http://www.uinmataram.ac.id>

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa Annisa Fitriani
NIM 190201037
Pembimbing II NUR NADIYAH SYUHADA, MT
Judul Penelitian Mengamalisis akseptasi pembelian arabis kabbat masjid di desa
tamba kec. Delo kab. Banta

| Tanggal | Materi Konsultasi | Catatan/Saran/Pesbaikan | Tanda Tangan |
|------------|-------------------|-----------------------------------------------------|--------------|
| 7/11/2023 | SKRIPSI | BAB II → Teknik penulisan | Hung |
| 14/12/2023 | SKRIPSI | → Data pada bab II → Daftar gambar, bagan, tabel | Hung |
| 20/12/2023 | SKRIPSI | Hasil kesimpulan | Hung |
| 29/12/2023 | PCC | PCC | Hung |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Mengetahui,
Kepan Program Studi,

Dr. Arino Bem Sado, S.Ag., M.H.
NIP. 197505042000011012

Mataram,
Pembimbing II

NUR NADIYAH SYUHADA, MT
NIP. 19951023202321205

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajah Mada No. 100, Jempang Baru Telp. 0370-621296 Fax. 625337 Mataram
website: <http://ib.unmataram.ac.id>, email: ib@unmataram.ac.id

Nomor : IIT/1/An/12/FS/TL.00.1/09/2023
Lamp : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Izin Penelitian

29 September 2023

Kepada
Yth. Kepala Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini.

Nama : Annisa Fitriani
NIM : 190204037
Fakultas : Syariah
Program Studi : Ilmu Falak
Tujuan : Penelitian
Judul Skripsi : Analisis Akseptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid Al-Taqwa Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi.

Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Dekan

Dr. Mch. Asyiq Amrulloh, M.Ag
NIP. 197110171995031002

Perpustakaan UN Mataram



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
KECAMATAN BOLO
KANTOR DESA TAMBE

Jl. Jendral Sudirman - Desa BP, 004 Desa Melati Kode pos 84161
e-mail : desatambebolo2001@gmail.com Website : <http://tambe-bolo.bimakab.go.id>
HP/WA : 082 341 573 700

Tambe-Bolo, 16 Oktober 2023

Nomor : PEM 1 1/012/2001/X/2023
Lampiran : 1 (Satu) Gabung
Perihal : **Penarikan Penelitian**

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh !

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : CANDRA NAN ARIY, S.Pd
NIAP : 20200124.107.02.01.1
Jabatan : Kepala Desa Tambe
Unit Kerja : Kantor Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Dengan ini menerangkan bahwa sehubungan dengan adanya surat permohonan izin penelitian, dengan Nomor Surat : 117/Un.12/PS/TL.00 1/09/2023, dari Saudari :

Nama : ANNISA FITRIANI
Nim : 190204037
Fakultas : Syariah
Program Studi : Ilmu Fatah
Sekolah : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATAARAM
Lama Penelitian : 02 Oktober 2023 s/d 16 Oktober 2023

Judul Skripsi "*Analisis Akseptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Arah Kiblat Masjid At-Taqwa di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima*"

Maka dengan ini kami dari Pemerintah Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima telah memberikan izin dan menarik kembali izin penelitian tersebut dengan status Penelitian *Berhasil dan Sukses*, dengan Prosentase Nilai Penelitian *98 %*,

Demikian surat penarikan penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh !





UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No.3500/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/12/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

ANNISA FITRIANI

190204037

FSILMU FALAK

Dengan Judul SKRIPSI

ANALISIS AKSEPTASI MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN ARAH KIBLAT MASJID
AT-TAQWA DI DESA TAMBE KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 17 %

Submission Date : 29/12/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram

Humayaty, M.Hum
197808282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No.3123/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/01/2024

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

ANNISA FITRIANI

190204037

FSILMU FALAK

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini
dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun
masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UPT Perpustakaan
UIN Mataram

Humayaty, M.Hum
197808282006042001



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Jl. Majapahit No. 9 Telp. 0370-631585, 633002 Fax. (0370) 622502 (Pusat)
Jl. Achmad Yani Km. 7 Bertais - Narmada Telp. (0370) 671877 (Depo/ Gudang).
Mataram
Kode Pos 83125 (Pusat) Kode Pos 83236 (Depo)

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
Nomor: 1313/DPKP/NTB/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama
No. Anggota/NIM
Pekerjaan/Sekolah
Alamat

Amisa Fitriani
1009360018
Kelas
10210

adalah pengunjung/anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 25/09/2023
Kepala Bidang Pelayanan
Perpustakaan dan Kearsipan

Ns. Ibi Leta Sariyani, S.Kep. M.Kes.
NIP. 19671228 199003 2 009



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Annisa Fitriani
Tempat, Tanggal Lahir : Bima, 27 September 2000
Alamat Rumah : Desa Timu, Kecamatan Bolo
Nama Ayah : Mukhtar
Nama Ibu : Mariati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Tunas Beringin
 - b. SDN Inpres Rasanggaro
 - c. SMPN 2 Bolo
 - d. SMK-Kesehatan Pelita Harapan BIMA
2. Pendidikan Non Formal (-)

C. Riwayat Pekerjaan (Tidak Ada)

D. Prestasi/ Penghargaan (-)

E. Pengalaman Organisasi (-)

F. Karya Ilmiah (-)

Perpustakaan UIN Mataram